

**URGENSI PEMAHAMAN DAN KEPEDULIAN PELAKU
UMKM DALAM PENERAPAN KONSEP *GREEN*
ACCOUNTING DI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E) Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh:

EVA DAMAYANTI

18 0401 0025

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**URGENSI PEMAHAMAN DAN KEPEDULIAN PELAKU
UMKM DALAM PENERAPAN KONSEP *GREEN*
ACCOUNTING DI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E) Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh:

EVA DAMAYANTI

18 0401 0025

Pembimbing:

Tadjuddin, S.E., M.Si., AK., CSRS., CAPM., CAPF., CSRA., CSP

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eva Damayanti
NIM : 18 0401 0025
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau diaplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 04 September 2022

Yang membuat pernyataan,








Eva Damayanti
Eva Damayanti
NIM: 18 0401 0025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Urgensi Pemahaman dan Kepedulian Pelaku UMKM dalam Penerapan Konsep *Green Accounting* di Kota Palopo yang di tulis oleh Eva Damayanti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0025, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 30 November 2022 Miladiyah bertepatan dengan 6 Dzulhijjah 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

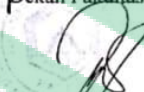
Palopo, 27 Desember 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Arzalsyah S, S.E., M.Ak | Penguji I | () |
| 4. Andi Nur Rahma Gaffar, S.E.,M.Ak | Penguji II | () |
| 5. Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CSRS., CAPM., CAPF., CSRA., CSP. | Pembimbing | () |

Mengetahui :

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP. 19790724 200312 1 002

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Fasihah, S.E.I., M.E.I.
NIP. 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا
بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Urgensi Pemahaman dan Kepedulian Pelaku UMKM dalam Penerapan Konsep *Green Accounting* di Kota Palopo” setelah melewati proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah berhasil menebar kebaikan-kebaikan di muka bumi ini di atas kejahiliyaan yang merajalela demi mewujudkan Islam yang *Rahmatan lil ‘alamin*. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, terkhusus kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Sugeng Purwanto dan Ibunda Hasmida yang dengan tulus dan ikhlas memberikan cinta, kasih sayangnya, beserta Do’a dan dukungan yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup penulis dalam mengapai segala mimpi dan cita-cita. Kepada Saudari penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan Do’a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu

dengan rasa tawadhu dan keikhlasan hati penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Rektor IAIN Palopo Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Wakil rektor I Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil rektor II, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. dan Wakil rektor III Dr. Muhaemin, M.A.
2. Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.EI. selaku Wakil Dekan bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Si., AK., CSRS., CAPM., CAPF., CSRA., CSP. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi umum perencanaan dan keuangan, Ilham, S.Ag.,M.A, selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. Selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Abd Kadir Arno, S.E., Sy., M.Si. Selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo, beserta Staf yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Tadjuddin, S.E., M.Si., AK., CSRS., CAPM., CAPF., CSRA., CSP. Selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Arzal Syah, S.E., M.Ak., CSRS., CSP. Selaku Dosen Penguji I, Ibu Andi Nur Rahma Gaffar, S.E., M.Ak., CSRS., CSP selaku penguji II, yang telah memberikan arahan koreksian dan bimbinganya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. Selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan di dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Drs. Mahadin Saleh, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik
9. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa (i) Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 khususnya kelas EKIS (A), yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabat, A. Ria Astuti, Nurul Husnah, Puput Nuraini, Nurul Mutmainna, Nadia, Andi Masyita, Rati Talip, Riza Purwanti Syawal, Afda Dilsa, yang senantiasa kebersamaan di keadaan suka dan duka, yang selalu memberikan Do'a serta dukungan kepada penulis.
11. Terimakasih kepada diri karena telah mampu sampai di tahap ini, melewati setiap fase yang begitu berarti.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi studi literatur di kemudian hari , serta dapat bernilai ibadah di sisi Allah swt. Aamiin.

Palopo, 04 September 2022

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 0.1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

A. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَيْفَ kaifa

- حَوْلَ haula

B. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اِو	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ :raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah-al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik

diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan,

maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu
lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- SWT = Subhanahu Wa Ta'ala
- SAW = Sallallahu ‘Alaihi Wasallam
- H = Hijrah
- M = Masehi
- SM = SebelumMasehi
- l = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
- W = Wafat Tahun
- QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS AliImran/3:4
- HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
B. Kajian Teori.....	12
1. Teori <i>Biosentrisme</i>	12
2. <i>Green Accounting</i>	15
3. Biaya Lingkungan.....	18
4. Konsep Model <i>Green Accounting</i>	20
5. Definisi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	22
C. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Fokus Penelitian.....	28
D. Definisi Istilah	28
E. Desain Penelitian	31
F. Data dan Sumber Data	32
G. Instrumen Pengumpulan Data	33
H. Teknik Pengumpulan Data	34
I. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	35
J. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV DEKSRIpsi DAN ANALISIS DATA	39
A. Dekripsi Data	39
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan	59

BAB V PENUTUP	67
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



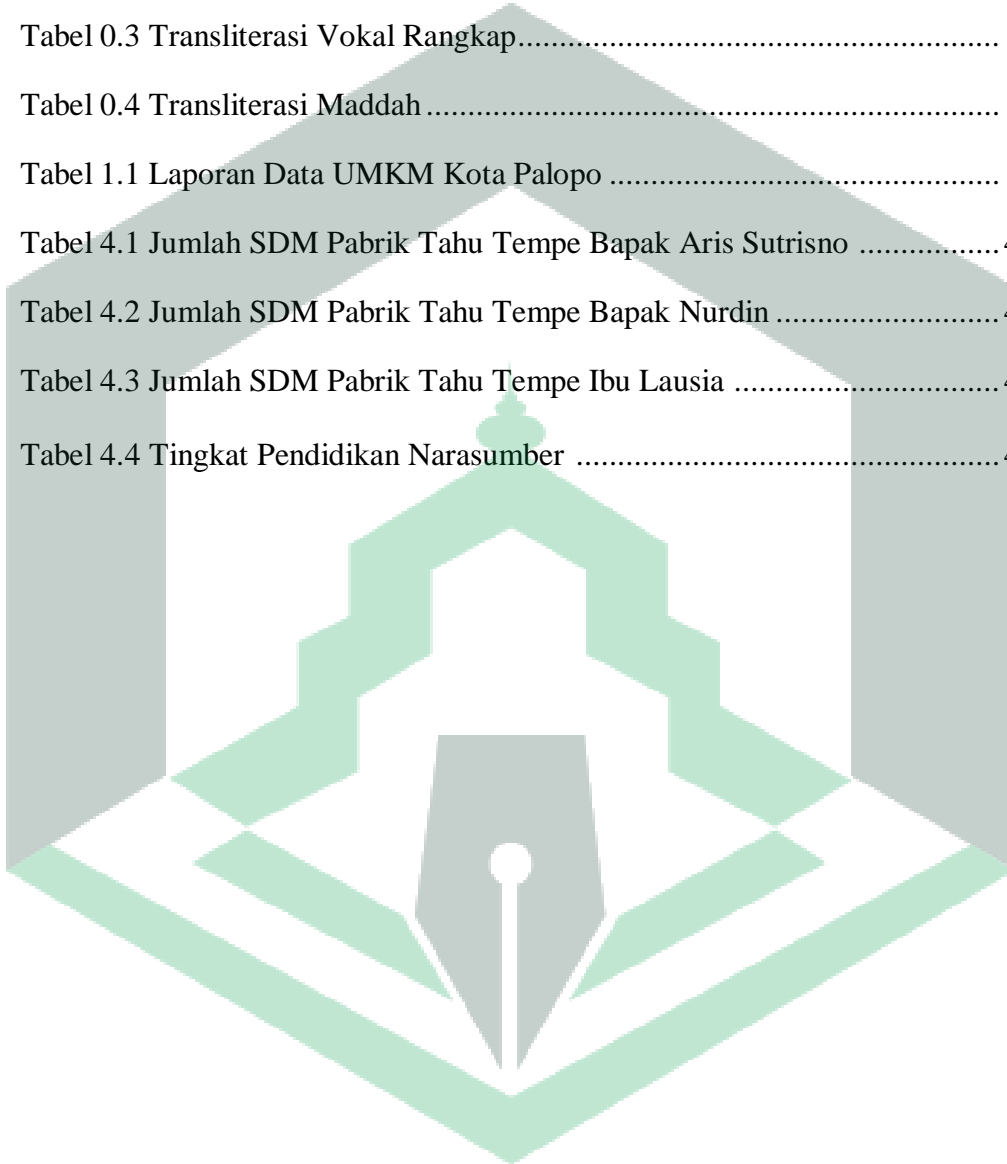
DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S. Ar.Rum 30:412



DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan	viii
Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tunggal	x
Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	x
Tabel 0.4 Transliterasi Maddah	xi
Tabel 1.1 Laporan Data UMKM Kota Palopo	5
Tabel 4.1 Jumlah SDM Pabrik Tahu Tempe Bapak Aris Sutrisno	42
Tabel 4.2 Jumlah SDM Pabrik Tahu Tempe Bapak Nurdin	43
Tabel 4.3 Jumlah SDM Pabrik Tahu Tempe Ibu Lausia	44
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Narasumber	45



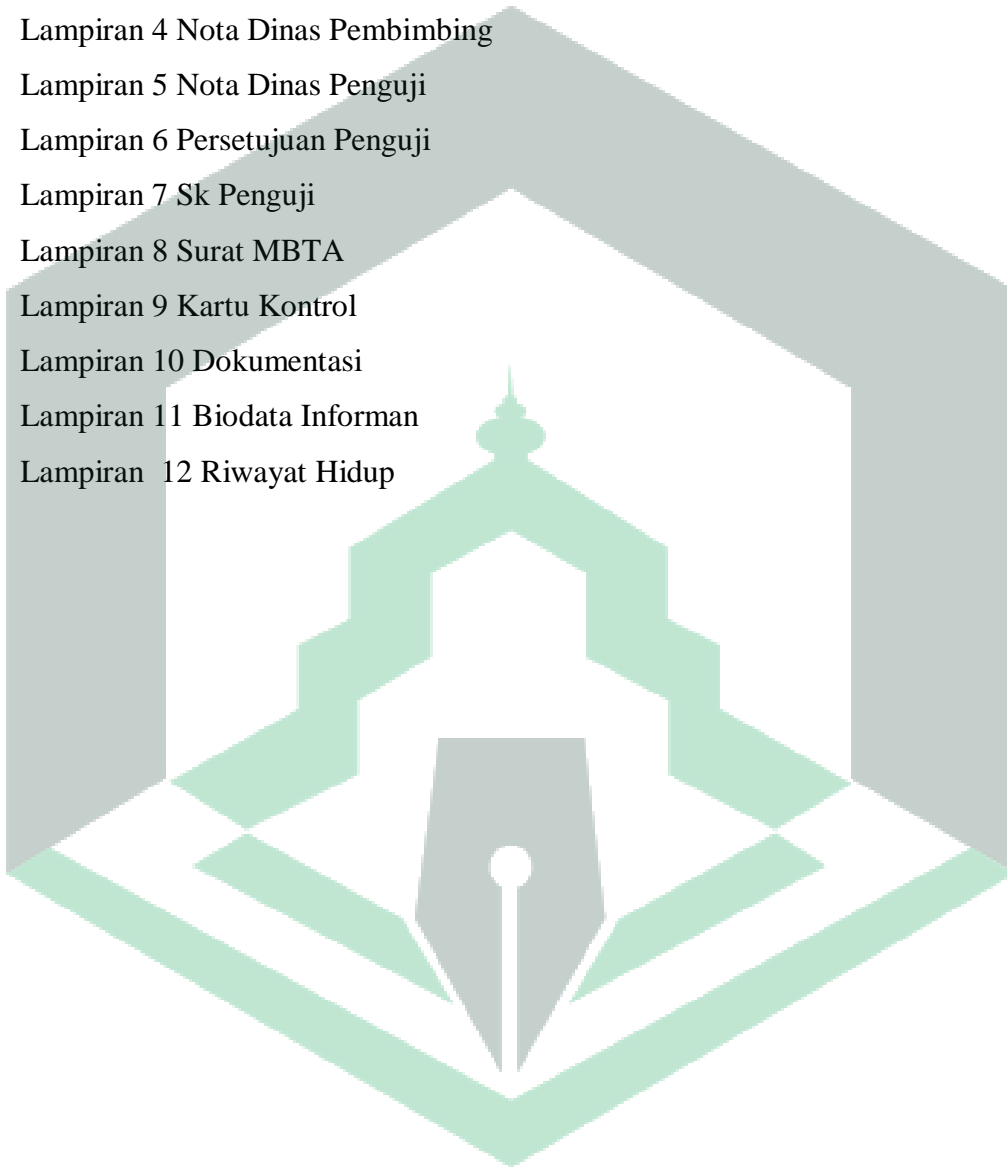
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Matriks Kondisi Perusahaan Terkait Lingkungan Hidup	20
Gambar 2.2 Kerangka Pikir	26
Gambar 4.1 Saluran Pipa Air Rebusan Tahu	58
Gambar 4.2 Limbah Cair	64
Gambar 4.3 Limbah Padat.....	65



LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 5 Nota Dinas Penguji
- Lampiran 6 Persetujuan Penguji
- Lampiran 7 Sk Penguji
- Lampiran 8 Surat MBTA
- Lampiran 9 Kartu Kontrol
- Lampiran 10 Dokumentasi
- Lampiran 11 Biodata Informan
- Lampiran 12 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Eva Damayanti, 2022. *“Urgensi Pemahaman dan Kepedulian Pelaku UMKM dalam Penerapan Konsep Green Accounting di Kota Palopo”*. Skripsi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Dibimbing Oleh Tadjuddin, S.E., M.Si., AK., CSRS., CAPM., CAPF., CSRA., CSP

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana tingkat pemahaman dan kepedulian pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kota Palopo. Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif deksriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Tingkat pemahaman pelaku UMKM dalam penerapan konsep *green accounting* tergolong rendah, hal ini dikarenakan mereka tidak mampu mengartikan dan menjelaskan mengenai bagaimana konsep penerapan *green accounting* yang baik melalui gayanya sendiri. 2) Tingkat kepedulian pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tahu Tempe jika ditinjau dari segi teori tergolong mengerti dan peduli tentang bagaimana merawat lingkungan dengan baik. Namun jika ditinjau dari segi pengaplikasiannya tingkat kepedulian pelaku UMKM masih tergolong rendah.

Kata Kunci: Pemahaman dan Kepedulian, Pelaku UMKM, *Green Accounting*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karena semakin tingginya tingkat kerusakan lingkungan di Indonesia, saat ini lingkungan mendapat perhatian khusus dan dipandang sebagai hal yang krusial. Kerusakan lingkungan saat ini dipengaruhi oleh berbagai fenomena kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia. Dampak operasional bisnis, organisasi, atau kegiatan industri masyarakat sebagian besar bertanggung jawab atas kerusakan lingkungan yang terjadi.

Green accounting atau Akuntansi lingkungan adalah praktik memasukkan biaya untuk perlindungan lingkungan atau kesejahteraan lingkungan, kadang-kadang dikenal sebagai biaya lingkungan, dalam laporan keuangan perusahaan. Karena dorongan dari organisasi swasta dan tumbuhnya kesadaran publik akan kelestarian lingkungan. Konsep akuntansi hijau telah ada di Eropa sejak tahun 1970-an masyarakat menghimbau perusahaan untuk menggunakan praktik pengelolaan lingkungan yang kuat selain melakukan kegiatan industri untuk bisnis yang menghasilkan keuntungan maksimal. Salah satu teori akuntansi yang lebih baru, yang dikenal sebagai "akuntansi hijau," bertujuan untuk membantu gerakan hijau dalam bisnis dan organisasi dengan mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkan dampak lingkungan dari operasi perusahaan (Bell dan Lehman, 1999). Pengaplikasian akuntansi hijau atau akuntansi lingkungan mampu membawa kemampuan perusahaan untuk menghadapi kesulitan lingkungan yang dialami.

krisis Ekologi atau krisis lingkungan yang telah menyebabkan ancaman terhadap keberlanjutan kelestarian lingkungan dan kehidupan sosial-ekonomi dari korporasi, masyarakat dan Bangsa. Sementara disisi lain, sensitivitas dan *responsibilitas* dari profesi akuntansi terhadap krisis tersebut masih sangat konservatif dan lamban. Sebab pada akuntansi konvensional lebih menekankan pada aspek laporan keuangan, kinerja perusahaan dikatakan berhasil jika menghasilkan laba yang besar dan mengabaikan objek, fenomena, atau peristiwa lingkungan dan sosial yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan entitas korporasi dalam proses akuntansi.

Dari segi sudut pandang hukum Islam bahwa nilai-nilai etis yang mampu menyadarkan manusia untuk selalu ramah lingkungan adalah surah Ar-Rum:41. Allah memperlakukan bahwa manusia adalah makhluk yang paling bertanggung jawab bila terjadi kerusakan di bumi. Masalah kerusakan lingkungan ini juga dijelaskan dalam Q.S: Ar-Rum /30:41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Terjemahnya:

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”¹

¹ Kementerian Agama, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 408.

Allah menjelaskan dalam ayat ini, bahwa kerusakan yang terjadi di dunia ini, baik yang di darat maupun yang di laut, penyebabnya adalah perbuatan manusia, Wibowo, (2013) seperti halnya bencana banjir yang sering merenggut banyak nyawa manusia dan berbagai kerusakan harta benda yang disebabkan oleh keserakahan sebagian manusia yang menebangi hutan tanpa mengindahkan keseimbangan ekosistem yang ada. Hutan berfungsi sebagai penahanan air tanah, jika hutan gundul maka air yang ada di tanah tidak dapat ditahan lagi sehingga terjadilah banjir.

Green accounting tidak hanya untuk satuan yang berskala besar namun sangat memungkinkan diterapkan pada sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Perkembangan serta kekuatan UMKM menghadapi kondisi perekonomian di Indonesia khususnya saat Covid-19 melanda dan mengharuskan pemerintah Indonesia melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) walaupun tidak sedikit yang akhirnya “gulung tikar” namun ada banyak UMKM yang berhasil bertahan pada kondisi tersebut dan mulai bangkit pada masa Era New Normal. UMKM yang bertahan tersebut lebih banyak pada aktivitas home industri sebab tidak membutuhkan modal yang besar dan teknologi yang terlalu rumit dan produknya tetap dibutuhkan di kehidupan sehari-hari masyarakat.

Selain itu UMKM juga dinilai memiliki tanggung jawab untuk mempelajari serta menggunakan konsep *green accounting* dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya karena selain ikut andil bagi perekonomian bangsa, seperti juga India misalnya sektor UMKM telah banyak memberikan kontribusi bagi perkembangan negara tersebut. Kontribusi yang besar juga memberikan

kesempatan kerja.² UMKM juga memproduksi limbah yang bisa mencemari dan merusak lingkungan, sehingga memerlukan manajemen lebih lanjut untuk mengatasi hal tersebut yaitu tentang permasalahan limbah yang dihasilkan.³

Palopo adalah kota dari daerah otonom kedua terakhir diantara empat daerah otonom di Tanah Luwu. Secara geografis, Kota Makassar terletak sekitar 375 kilometer dari Kota Palopo. Sekitar 247,52 kilometer persegi atau 0,39% dari total luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan wilayah administrasi Kota Palopo. Kota Palopo terbagi menjadi 48 kelurahan serta 9 kecamatan secara administratif.

Pemekaran Kabupaten Luwu menghasilkan Kota Palopo dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu.
- b. Di sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone.
- c. Di bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu
- d. Di bagian Barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Tondon Naggala Kabupaten Tana Toraja.⁴

Adapun data laporan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Palopo, per 31 Januari tahun 2020 yang berasal dari 9 Kecamatan, yang diantaranya, Kecamatan Wara, Kecamatan Wara Timur, Kecamatan Wara Utara,

²Muhammad Ruslan Abdullah, Fasiha .2021 “The Impact Covid-19 to Financing SMEs Shariach Banking In Indonesia”. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* h.42

³ Dkk Sukirman, Anna Sutrisna, “Penerapan Green Accounting Pada Laporan Keuangan UMKM Industri Tempe di Sulawesi Selatan,” *Jurnal pengabdian masyarakat*, 2021, 58.

⁴ “Portal Resmi Palopo Kota,” diakses 14 Februari 2022, <https://palopokota.go.id/page/geografis>.

Kecamatan Wara Selatan, Kecamatan Wara Barat, Kecamatan Telluwanua, Kecamatan Bara, Kecamatan Mungkajang dan Kecamatan Sendana.

Tabel 1.1

Laporan Data Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kota Palopo, Per 31 Januari 2020

NO	Kecamatan	Unit	Tenaga Kerja		Modal
			Laki-laki	Perempuan	
1.	Wara	1.987	1.964	2.030	10.449.855.000
2.	Wara Timur	484	339	450	8.201.211.110
3.	Wara Utara	750	847	926	1.593.050.000
4.	Wara Barat	341	116	154	1.655.060.000
5.	Wara Selatan	160	116	110	1.184.500.000
6.	Telluwanua	336	108	128	885.200.000
7.	Bara	403	140	172	2.515.100.000
8.	Sendana	135	76	82	298.500.000
9.	Mungkajang	180	70	87	478.750.000
	Total	4.776	7.965		27.261.226.110

Sumber (Data Diolah 2020) Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palopo

Dapat dilihat dari statistik pada Tabel 1.1 bahwa pelaku UMKM di sembilan kecamatan Kota Palopo cukup banyak. 7.965 tenaga kerja terserap ke dalam angkatan kerja. Jumlah UMKM yang tercatat di kota Palopo setiap tahun mengalami peningkatan yang pesat sehingga semakin tinggi pula resiko terjadinya pencemaran lingkungan apabila tidak diseimbangkan dengan pengetahuan,

pemahaman dan kepedulian mengenai aktivitas bisnis atau usaha yang berbau dengan lingkungan. Melihat banyaknya jumlah unit UMKM yang ada dari berbagai bidang industri kreatif maka peneliti hanya memfokuskan penelitiannya pada UMKM yang kegiatan usahanya bersentuhan langsung dengan lingkungan, yaitu pada pabrik usaha tahu tempe di kota Palopo. Adapun jumlah usaha pabrik tahu tempe di kota palopo saat ini berjumlah 6 pabrik.

Sebaiknya Pelaku usaha berkontribusi dalam mengelola dan memelihara lingkungan di sekitar usaha, dan harus ada kesepadanan antar lingkungan dengan dunia usaha serta lingkungan sekitar usahanya. Meningkatkan kesadaran Kerusakan lingkungan akan berdampak pada manusia dan berdampak jangka panjang terhadap kelangsungan hidup, meningkatkan kebutuhan masyarakat. Karena konservasi lingkungan sangat berguna bagi masyarakat lokal serta perusahaan dalam jangka panjang.

Berdasarkan penjelasan di atas, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) khususnya yang bergerak di industri tahu dan tempe masih menghadapi sejumlah tantangan dalam menerapkan akuntansi hijau (*green accounting*), terutama yang terkait dengan kurangnya pemahaman mengenai biaya lingkungan dan akuntansi lingkungan (*green accounting*). Hal ini yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mengambil judul mengenai “Kepedulian Pelaku UMKM terhadap Penerapan Konsep *Green Accounting* di Kota Palopo”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka peneliti melihat masalah penelitian yang dilakukan perlu diberi batasan. Oleh

karena itu peneliti membatasi hanya berkaitan dengan Pemahaman dan kepedulian pelaku UMKM dalam penerapan Konsep *green accounting* di Kota Palopo, terkhusus pada UMKM Pabrik Tahu Tempe.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat Pemahaman Pelaku UMKM di Kota Palopo dalam penerapan Konsep *green accounting* ?
2. Bagaimana Kepedulian Pelaku UMKM di Kota Palopo dalam penerapan Konsep *green accounting*?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui bagaimana pemahaman Pelaku UMKM di Kota Palopo dalam penerapan konsep *green accounting*.
2. Untuk mengetahui bagaimana kepedulian pelaku UMKM di Kota Palopo dalam penerapan konsep *green accounting*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu terdiri dari:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam hal bidang penerapan konsep *green accounting* dalam perekonomian.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian para pelaku UMKM Pabrik Tahu Tempe agar lebih memperhatikan pentingnya penerapan konsep *green accounting* dalam melakukan sebuah usaha (berbisnis).



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berlandaskan pada beberapa hasil telaah penulis terhadap artikel ilmiah yang relevan dari kajian terdahulu yang akan dibahas berdasarkan bahan referensi dan perbandingan, diantaranya :

1. Anna Sutrisna Sukirman, Dedy Abidin, Samsul Bahri, Vika Riska Allolayuki, Hasra (2021) dengan judul : *“Penerapan Green Accounting Pada Laporan Keuangan UMKM Industri Tempe Di Sulawesi Selatan”*. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua narasumber UMKM penelitian belum mengaplikasikan konsep *green accounting* dalam melaksanakan usahanya. Hal itu disebabkan karena minimnya pemahaman mengenai pembiayaan lingkungan.⁵ Adapun yang menjadi pembeda dalam penelitian ini yaitu dari segi metode penelitian dan sampel dalam penelitiannya. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama penerapan konsep *green accounting*.
2. Maulita, M. Adham, Patrisia, (2020) dengan judul : *“Tingkat Kepedulian, Pengetahuan Dan Persepsi Pemilik UMKM Dalam Mengimplementasikan Green Accounting Di Samarinda”*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemahaman dan kepedulian pelaku UMKM sangat berpengaruh dalam penerapan *green accounting*, pelaku usaha UMKM di Samarinda belum

⁵ Dkk Sukirman, Anna Sutrisna, “Penerapan *Green Accounting* Pada Laporan Keuangan UMKM Industri Tempe di Sulawesi Selatan,” *Jurnal pengabdian masyarakat*, 2021, 68.

begitu mengerti tentang biaya lingkungan dan dalam penerapan aktivitas usahanya masih berfokus pada perolehan keuntungan sebanyak mungkin. Pada intinya mereka peduli terhadap lingkungan, namun mereka kurang memiliki pemahaman yang baik tentang biaya lingkungan dan akuntansi lingkungan (*green accounting*), sehingga menyulitkan mereka untuk menerapkan akuntansi hijau. Alhasil, pemerintah harus terus mengedukasi pelaku usaha UMKM tentang *green accounting*.⁶ Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan dalam meneliti, periode penelitian dan sistematika penulisan penelitian, sedangkan persamaannya yaitu, kedua penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif.

3. Riska Salsabilah (2019) dengan judul : “*Green Accounting Dalam Konsep Rahmatan Lil Alamin*”. Temuan menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Magelang belum menerapkan CSR (*corporate social responsibility*) atau akuntansi hijau (*green accounting*) secara maksimal. Seluruh komunitas, lingkungan, dan pemangku kepentingan dapat memperoleh manfaat dari penggunaan akuntansi hijau. Akuntansi hijau (*green accounting*) memungkinkan bisnis untuk fokus pada masalah lingkungan yang berasal dari aktivitas manufaktur mereka.⁷ Sampel penelitian dan objek penelitian dalam penelitian ini berbeda, sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan konsep *green accounting*.

⁶ Seminar Nasional Penelitian et al., “Tingkat kepedulian, pengetahuan dan persepsi pemilik umkm dalam mengimplementasikan *green accounting* disamarinda,” 2020, 327.

⁷ Rizka Salsabilah, “*Green Accounting Dalam Konsep Rahmatan Lil Alamin*,” *Universitas Muhammadiyah Magelang*, 2019, 13.

4. Diana Puspitasari, SE, MM. & Zulaika Putri Rokhimah, SE, Msi. (2018) dengan judul :*“Pemahaman dan Kepedulian Dalam Penerapan Green Accounting Pada UKM Tempe di Kelurahan Krobokan, Semarang Barat”*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaku UKM tahu yang berada di wilayah Semarang Barat, memahami dan peduli tentang bagaimana merawat lingkungan hidup dengan baik karena itu juga merupakan komponen dari kewajiban mereka sebagai pemilik usaha sekaligus makhluk sosial. Akan tetapi banyak di antara mereka tidak mengerti mengenai bagian-bagian apa saja yang terdapat dalam biaya usaha dan lingkungan.⁸ Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian serta sumber data yang diteliti. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pemahaman dan kepedulian pelaku UKM terhadap konsep *green accounting*.
5. Nurhasanah (2018) dengan judul : *“Kajian Green Accounting pada RSUD Labuang Baji Makassar”*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah Sakit Labuang Baji Makassar telah memasukkan akuntansi biaya lingkungan sebagai bagian dari sistem pelaporan keuangan berbasis akuntansi hijau. Pengeluaran administrasi dan umum termasuk biaya lingkungan. Hukum, nilai tambah, dan faktor sosial dan lingkungan.⁹ Adapun yang menjadi perbedaan pada penelitian kali ini yaitu letak penelitiannya yang terletak pada Rumah sakit publik, sedangkan

⁸ Diana Puspitasari dan Zulaika Putri Rokhimah, “Pemahaman dan Kepedulian Dalam Penerapan Green Accounting Pada UKM di Kelurahan Krobokan, Semarang Barat,” 2018, 41.

⁹ Nurhasanah, “Kajian Green Accounting pada RSUD Labuang Baji Kota Makassar,” *Skripsi*, 2018, 11, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/8752>.

persamaannya terletak pada penelitian yang membahas tentang pembiayaan lingkungan (*green accounting*).

B. Kajian Teori

1. Teori Biosentrisme

Biosentrisme berasal dari gabungan kata Yunani “bios” (hidup) dan kata latin “centrum” (pusat). Secara harfiah biosentrisme diartikan sebagai suatu keyakinan bahwa kehidupan manusia erat hubungannya dengan kehidupan seluruh kosmos. Salah satu tokoh penganut Teori Biosentrisme yaitu Kenneth Goodpaster. Manusia dipandang sebagai salah satu organisme hidup dari alam semesta yang mempunyai rasa saling ketergantungan dengan penghuni alam semesta lainnya. Biosentrisme adalah paham yang memfokuskan kehidupan sebagai satu kesatuan dan menolak pandangan bahwa hanya manusia yang penting dalam kehidupan ini sedangkan makhluk hidup yang lain tidak.

Landasan Teori Biosentrisme:

a. Teori Lingkungan yang berpusat pada Kehidupan

Albert Schweitzer seorang dokter dan filsuf, pemenang Nobel tahun 1952 mengajukan teori etika lingkungan yang berpusat pada kehidupan. Inti teorinya menyatakan hormat yang sedalam-dalamnya terhadap kehidupan (*reverence for life*). Menurut Albert, etika lingkungan bersumber pada kesadaran bahwa kehidupan adalah hal sakral, dan katanya ”Saya menjalani kehidupan yang menginginkan tetap hidup, di tengah kehidupan yang menginginkan untuk tetap hidup”. Prinsip atau perintah moral yang berlaku di sini berbunyi ”adalah hal yang

baik secara moral bahwa kita mempertahankan dan memacu kehidupan, sebaliknya buruk secara moral kalau kita menghancurkan kehidupan”.

b. Etika Bumi

Etika bumi adalah bagian penting atau pilar dari etika biosentrisme yang di gagas oleh Aldo Leopold. Bagian penting dari Land Ethic Theory Etika Bumi terdiri dari dua prinsip. Prinsip utama teori ini yaitu harusnya sebuah perubahan cara berpikir orang tentang dunia, yang saat ini hanya menganggap planet dan seluruh isinya sebagai alat dan objek dalam hubungan ekonomi, dan memiliki nilai ekonomi dan melayani kepentingan manusia. Menurut Leopold, seluruh elemen di alam semesta adalah jenis komunitas biotik yang memiliki nilai dalam dirinya sendiri terlepas dari bagaimana ia berhubungan dan melayani kebutuhan manusia.

Bumi dan segala sesuatu di atasnya secara moral setara dengan manusia. Perluasan penerapan etika untuk semua makhluk hidup di planet kita adalah prinsip kedua dari etika bumi. Dengan perluasan, komunitas moral yang diakui dalam kehidupan manusia sekarang meliputi seluruh kosmos. Tindakan Leopold merupakan perpanjangan ketiga dari etika moral. Sebelumnya etika moral hanya diperuntukkan antara manusia besar dan manusia bebas, tidak untuk budak serta hamba sahaya. Sejak saat itu, etika diperluas untuk mencakup semua kalangan manusia secara menyeluruh tanpa ada yang menjadikannya pembeda, dan deklarasi universal hak asasi manusia menjadi puncaknya.

c. Anti Spesiesisme

Anti spesiesisme merupakan salah satu versi lain dari biosentrisme, adalah teori etika yang menuntut perlakuan sama bagi semua makhluk hidup, dengan alasan bahwa semuanya memiliki kehidupan. Teori ini antara lain dilontarkan oleh Peter Singer dan James Rachels.

Anti spesiesisme adalah sikap yang membela kepentingan dan kelangsungan hidup semua spesies di muka bumi ini karena mempunyai hak hidup yang sama dan pantas mendapatkan perhatian dan perlindungan yang sama sama seperti spesies manusia. Termasuk perlakuan yang sama terutama pada kemampuan merasa sakit, menurut Singer, tidak ada justifikasi moral apa pun kalau sampai kita tidak mempertimbangkan secara serius perasaan sakit yang dialami oleh spesies lain di luar manusia. Rachels juga membela anti spesiesisme, argumennya adalah bahwa aturan moral bersifat netral, tidak membedakan spesies dan aturan yang sama yang menjadi pedoman bagi perlakuan kita terhadap manusia juga menjadi pedoman bagi perlakuan kita terhadap spesies bukan manusia.¹⁰

Konsep biosentrisme telah mulai memberikan penilaian moral kepada makhluk hidup lain selain manusia. Rahim (2008) menegaskan bahwa dengan gagasan ini, manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan karena mereka adalah makhluk alam semesta. Langkah awal yang sangat baik dalam menerapkan pengelolaan lingkungan berkelanjutan yang dapat mengurangi kelangkaan hewan dan tumbuhan asli adalah biosentrisme.

¹⁰ Aria Gusti Darusin, "Environmental Science," diakses 18 Maret 2022, <https://ariagusti.wordpress.com/2011/05/14/biosentrisme/>.

2. *Green Accounting*

Green accounting atau *environmental accounting* (akuntansi lingkungan) merupakan penggabungan informasi manfaat dan biaya lingkungan dalam macam-macam praktik akuntansi dan penggabungan biaya lingkungan kedalam keputusan bisnis (Uno, 2004). Konsep ini mulai berkembang sejak tahun 1970-an. Pada tahun 1990-an, IASC (*The International' Accounting Standards Committee*) mengembangkan konsep tentang prinsip akuntansi Internasional, termasuk di dalamnya pengembangan akuntansi lingkungan. AICPA (*American Institute of Certified Public Accountant*) juga mengeluarkan prinsip-prinsip universal tentang audit lingkungan.¹¹ Untuk lebih memahami bagaimana biaya lingkungan mempengaruhi laba perusahaan, ada gaya akuntansi yang dikenal sebagai "akuntansi hijau" (Vincent, 2002). Banyak bisnis menggunakan akuntansi hijau untuk mewujudkan analisis kuantitatif biaya dan efek konservasi alam (*environmental protection*).

Belkaoui (2000) menegaskan bahwa akuntansi hijau (*green accounting*) dapat mengungkapkan sejauh mana suatu organisasi atau bisnis memiliki dampak yang positif atau negatif baik pada lingkungan dan kehidupan manusia. *Green accounting* atau akuntansi lingkungan mempunyai beberapa penyebutan dalam penelitian yang berbeda diantaranya *Sustainability Accounting* (Mchugh, 2008), *Environment Accounting Disclosure* (Lindrianasari, 2007), *Social and Environment Reporting* (Susilo, 2008), *Social Responsibility Accounting*

¹¹ Diana Puspitasari dan Zulaika Putri Rokhimah, "Pemahaman dan Kepedulian Dalam Penerapan Green Accounting Pada UKM di Kelurahan Krobokan, Semarang Barat," 2018, 32.

(Harahap, 2002), selain itu, *green accounting* juga berkaitan dengan teori *Triple Bottom Line Reporting* Raar,(2002).

Green Accounting didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan, dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut (Ikhsan, 2008). Permintaan pelanggan atas produk yang ramah lingkungan mendorong perusahaan untuk menerapkan *green* industri melalui *green accounting*. Walaupun penerapan *green accounting* seolah-olah dapat menambah beban perusahaan karena harus menyisihkan dana untuk biaya lingkungan namun pada akhirnya penerapan *green accounting* dapat memberikan keuntungan kepada perusahaan.

Menurut Kwarto (2010), bisnis harus mempertimbangkan beberapa faktor sebelum mengintegrasikan akuntansi lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan diantaranya:

- a. Memungkinkan penghapusan dan pengurangan biaya lingkungan,
- b. meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan, yang mungkin memiliki efek buruk pada orang, kesehatan, dan kesuksesan komersial industri,
- c. Diantisipasi untuk memperoleh biaya atau penetapan harga yang lebih tepat untuk produk dari proses lingkungan yang dimaksud dan memungkinkannya mencukupi permintaan konsumen yang menuntut produk dan layanan lingkungan yang lebih baik. Namun, tidak seperti pengungkapan pelaporan keuangan yang tidak diwajibkan atau belum ada aturan tentang itu, di

sebagian besar negara, termasuk Indonesia, pengungkapan akuntansi lingkungan atau *green accounting* masih bersifat opsional (Utama, 2006).

Adapun tujuan penerapan *green accounting* adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut *environmental cost* dan *economic benefit* (Dewi, 2016). Astuti, 2012 tujuan lain dari penerapan *green accounting* berkaitan dengan kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yaitu mencakup kepentingan organisasi publik dan perusahaan publik yang bersifat lokal. Hal ini penting terutama bagi *stakeholder* untuk dipahami, dievaluasi dan dianalisis sehingga dapat memberikan dukungan bagi usaha mereka.

Tujuan internal dan eksternal dan peran *green accounting* dibagi menjadi dua kategori (*Environmental Accounting Guidelines*, Japan, 2005).

a. Fungsi Internal

Fungsi internal memungkinkan untuk memantau biaya konservasi lingkungan, membandingkan biaya dan manfaat lingkungan, dan meningkatkan kemandirian dan efisiensi operasi konservasi lingkungan yang terkait dengan keputusan yang dibuat. Internal perusahaan dapat memanfaatkan akuntansi lingkungan untuk menawarkan pelaporan pada manajemen internal, termasuk penetapan harga, biaya pengendalian biaya, dan keputusan penganggaran modal (*capital budgeting*). EMA (*Environmental Management Accounting*), atau akuntansi manajemen lingkungan, sering digunakan dalam perusahaan. Sejumlah disiplin ilmu non-akuntansi diperlukan untuk mendukung kemampuan EMA

memberikan informasi yang lengkap. Untuk kelangsungan perusahaan serta pelestarian alam secara keseluruhan, keakuratan informasi EMA sangat membantu.

b. Fungsi Eksternal

Sebuah perusahaan dapat mempengaruhi pilihan pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, mitra bisnis, investor, dan masyarakat lokal, dengan menggunakan fungsi eksternal. Diharapkan bahwa rilis akuntansi lingkungan akan membantu perusahaan memenuhi kewajibannya untuk bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan dan berfungsi sebagai alat untuk menilai pelestarian lingkungan.¹²

3. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Biaya lingkungan mencakup baik biaya internal (berhubungan dengan pengurangan proses produksi untuk mengurangi dampak lingkungan) maupun eksternal berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan. (Susenohaji,2002) Menurut Hansen dan Mowen (2005:72) biaya lingkungan merupakan biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau karena kualitas lingkungan yang buruk mungkin akan terjadi. Hansen dan Mowen mengklasifikasikan biaya lingkungan menjadi empat kategori yaitu: aset.

¹² Rizka Salsabilah, “*Green Accounting* Dalam Konsep Rahmatan Lil Alamin,” *Universitas Muhammadiyah Magelang*, 2019, 25-27.

1) Biaya pencegahan

Biaya pencegahan adalah biaya yang terjadi untuk mencegah terjadinya limbah atau sampah yang dapat merusak lingkungan. Contoh biaya pencegahan adalah biaya pemeliharaan peralatan, biaya uji lapangan, biaya pengembangan produk dsb.

2) Biaya Deteksi

Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses dan aktivitas lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku umum atau tidak.

3) Biaya Kegagalan Internal

Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena produksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang keluar lingkungan.

4) Biaya Kegagalan Eksternal

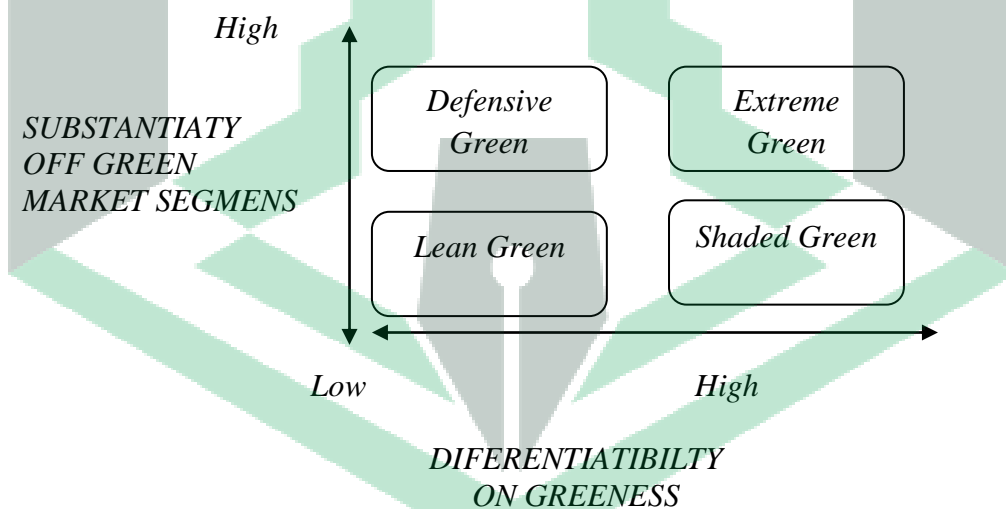
Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan.

Pelaporan keuangan atas penyajian beban lingkungan yang dialami perusahaan dapat dianggap sebagai analisis akuntansi hijau (*green accounting*) dengan mengidentifikasi biaya lingkungan. Menghitung rumus rasio likuiditas akan mengungkapkan kinerja perusahaan dalam neraca keuangan. sehingga penggunaan akuntansi lingkungan dan peningkatan kinerja perusahaan dapat dilihat. Untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengalokasikan biaya lingkungan, serta memasukkannya ke dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan, mengkomunikasikan hasilnya kepada pemangku kepentingan, dan

mematuhi aturan yang ditetapkan, perusahaan harus menerapkan proses penerapan akuntansi hijau.¹³

4. Konsep Model *Green Accounting*

Kecenderungan perusahaan untuk mengenali tantangan lingkungan akan berdampak besar pada bagaimana akuntansi hijau diterapkan. Memahami masalah lingkungan akan membantu bisnis membuat keputusan berdasarkan informasi tentang kebijakannya, terutama yang berkaitan dengan keselamatan lingkungan. Paul dan Ginsberg (2004), Pada sejumlah matriks keadaan perusahaan yang berkaitan dengan masalah lingkungan diperusahaan. Matriks situasi perusahaan dalam kaitannya dengan kebijakan perusahaan yang mengedepankan pelestarian lingkungan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1

Matrik Kondisi Perusahaan terkait Lingkungan Hidup

Sumber: Ginsberg & Paul (2004)

¹³ Taufiq Risal, Nurmahyuni Lubis, dan Virra Argatha, "Implementasi *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan," *Accumulated 2*, no. 1 (2020): 77–78.

a. *Lean Green*

Lean Greens berupaya memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, namun tidak mengutamakan peningkatan kesadaran akan barang dan jasa yang ramah lingkungan. Mereka lebih didorong untuk persaingan kompetitif dalam hal produk berbiaya rendah daripada hanya keamanan lingkungan, oleh karena itu mereka tergerak untuk menurunkan biaya dan meningkatkan efektifitas melalui operasi yang ramah lingkungan

b. *Defensive Green*

Defensive Green sering menggunakan *green marketing* sebagai tindakan pencegahan, respon terhadap keadaan krisis, atau respon terhadap tindakan perusahaan saingan. Menyadari pentingnya dan keuntungan dari segmen industri ramah lingkungan, mereka bekerja untuk memulihkan citra merek (*brand image*) dan memperbaiki kerusakan. Meskipun mereka mungkin memiliki inisiatif lingkungan yang substansial dan tahan lama, mereka tidak dapat memisahkan diri dari pesaing mereka di bidang ini, oleh karena itu upaya mereka untuk memasarkan dan mempromosikan mereka tidak konsisten dan terkadang tidak efektif. Dalam situasi ini, korporasi akan melaksanakan inisiatif sosialisasi peduli lingkungan skala kecil, baik untuk aktivitas atau program tertentu. Dari sana, mereka dapat terus eksis dan mempertahankan sektor mereka dari kritik dari para pemerhati lingkungan atau bahkan perusahaan lain.

c. *Shaded Green*

Shaded green, tingkat komitmen finansial dan non-finansial yang signifikan diperlukan untuk berinvestasi dalam proses industri ramah lingkungan jangka panjang yang komprehensif. Perusahaan jenis ini melihat lingkungan

sebagai peluang untuk menciptakan proyek yang menjawab permintaan akan produk dan teknologi yang diciptakan dengan cara yang mendorong persaingan yang menguntungkan. Mereka mempunyai kekuatan untuk memisahkan diri dari fakta tentang masalah lingkungan, tetapi mereka memilih untuk tidak melakukannya karena berfokus pada topik lain dapat membantu mereka menghasilkan uang. Secara teori, *haded greens* mempromosikan langsung manfaat terukur yang terhubung dengan produk mereka dan menjualnya melalui saluran terkenal. Mereka hanya menyoroti keunggulan barang dan jasa yang ramah lingkungan sebagai pertimbangan tambahan

d. *Extreme green*

Perusahaan jenis ini ditentukan oleh filosofi dan nilai yang luas. Operasi bisnis perusahaan dan proses siklus daur ulang produk sepenuhnya mengintegrasikan isu produk ramah lingkungan. Pengembangan produk ramah lingkungan seringkali menjadi fokus harian perusahaan. Metode harga, pengelolaan lingkungan berbasis TQM, dan pengelolaan tantangan lingkungan adalah contoh prosedur umum. Gaya manajemen, termasuk akuntansi, di perusahaan pasti akan berubah berdasarkan empat matriks keadaan perusahaan terkait dengan perhatiannya terhadap tantangan lingkungan.

5. Definisi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha mikro kecil menengah ialah sebuah aktifitas ekonomi masyarakat yang berada dalam skala yang kecil tetapi dapat memenuhi kriteria kekayaan atau penghasilan yang bersih. Pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 mengenai UMKM ialah sebuah usaha dalam bidang ekonomi yang bersifat produktif.

Dimana UMKM ini terbilang sebagai usaha yang dapat berdiri sendiri, didirikan oleh perorangan maupun perusahaan atau badan usaha.¹⁴

Adapun ciri-ciri dari usaha mikro kecil menengah ialah:

Memiliki jenis barang yang beragam dan sewaktu-waktu bisa berubah sesuai dengan kehendak pengelola.

- a. Tempat berdirinya usaha yang tidak menetap dan dapat berpindah kapan saja.
- b. Sumber daya manusianya lebih banyak dan kebanyakan pelaku umkm adalah mereka yang berpendidikan SMA tetapi telah memiliki banyak pengalaman kerja.
- c. Memiliki manajemen serta pengorganisasian yang cukup baik sehingga usaha berjalan dengan lebih teratur.
- d. Sebagian dari pelaku UMKM telah bekerjasama dengan lembaga lembaga keuangan untuk mendapatkan modal.¹⁵

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan

¹⁴ Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 1–2.

¹⁵ Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 4–6.

anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro yaitu:

- a. Usaha mikro yaitu usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- b. Usaha kecil yaitu usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga mencapai Rp.2.5.000.000.000,00 (dua koma lima milyar).
- c. Usaha menengah yaitu usaha yang usaha dari perusahaan pusat dengan total kekayaan bersihnya mencapai hasil penjualan tahunan mencapai Rp.2.5.000.000.000,00 milyar sampai Rp. 50.000.000.000.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi

lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. UMKM merupakan singkatan dari usaha mikro, kecil, dan menengah. Pada dasarnya, UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi (Gamedia Blog, 2020).

Perkembangan UMKM di Indonesia terus meningkat dari segi kualitasnya, hal ini dikarenakan dukungan kuat dari pemerintah dalam pengembangan yang dilakukan kepada para pegiat usaha UMKM, yang mana hal tersebut sangat penting dalam mengantisipasi kondisi perekonomian ke depan serta menjaga dan memperkuat struktur perekonomian nasional. Secara historical, UMKM pernah digempur dengan adanya krisis ekonomi pada tahun 1997. Ketika krisis ekonomi menerpa dunia otomatis memperburuk kondisi ekonomi di Indonesia.¹⁶

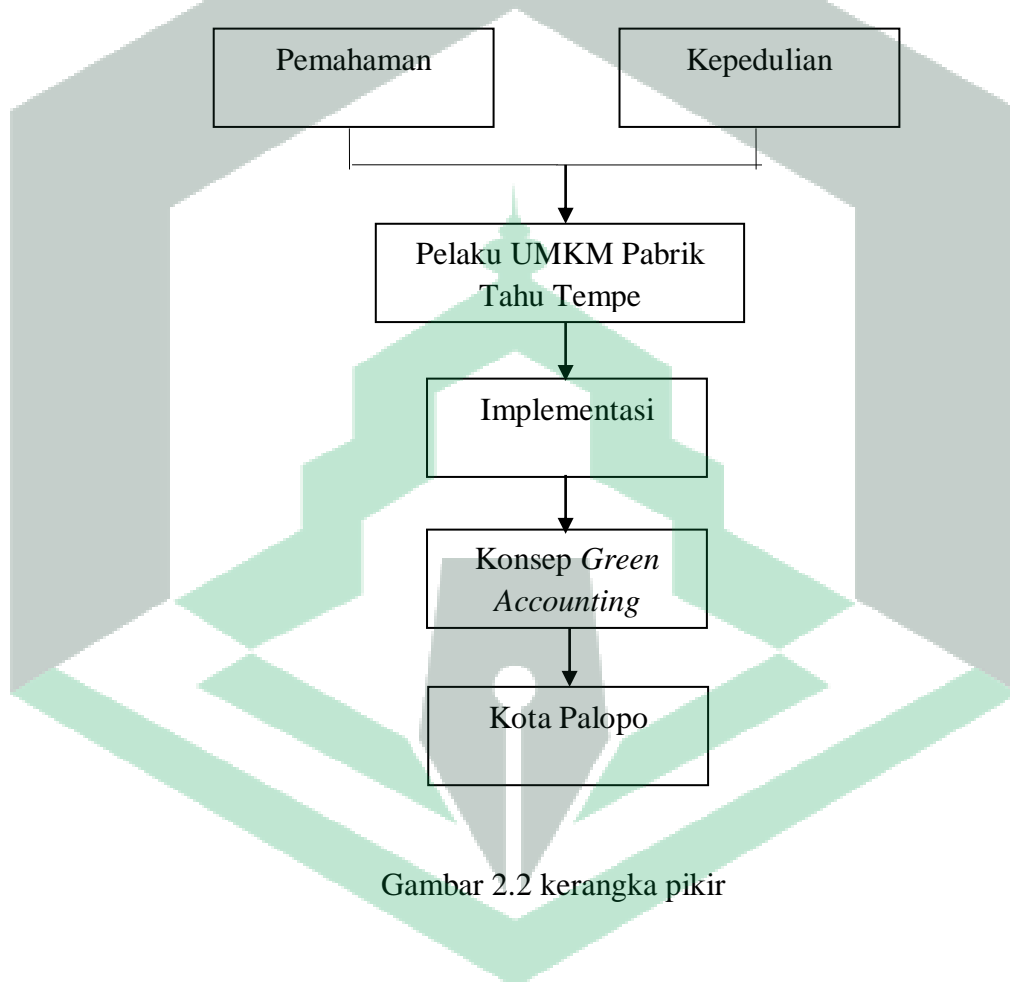
C. Kerangka Pikir

Green Accounting merupakan penerapan akuntansi dimana perusahaan juga memasukkan biaya-biaya untuk pelestarian lingkungan yang sering disebut dengan istilah biaya lingkungan dalam beban perusahaan. Penerapan konsep *green accounting* bertujuan untuk mendukung pergerakan hijau di sebuah perusahaan atau organisasi dengan mengenali, mengungkap kontribusi lingkungan terhadap proses bisnis. Hubungan *green accounting* dengan aktivitas bisnis

¹⁶ Safarudin Baihaky, Ahmad Nizar Yogatama, dan Rita Indah Mustikowati, "Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Tokkebi Snacks Malang," *Jurnal Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2022): 85–104.

berperan untuk mengidentifikasi dan meminimalisir dampak negatif dari aktivitas bisnis yang tidak di kelolah dengan baik.

Yang dimaksud dalam kerangka pikir di bawah,yaitu Bagaimana cara mengidentifikasi Pemahaman dan kepedulian pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam menerapkan konsep *green accounting* di Kota Palopo.



Gambar 2.2 kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perspektif perilaku, motivasi, dan lain-lain, serta memperoleh pemahaman umum tentang peristiwa alam khusus yang berupa teks (deskripsi) dan bahasa, signifikansinya adalah metodologi penelitian penelitian ini tidak menggunakan perhitungan (angka). Metode kualitatif menggunakan istilah “konteks sosial” atau konteks sosial yang terdiri dari tiga komponen yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan yang saling terkait.¹⁷

Suatu metode yang menekankan pada pengamatan terhadap orang-orang di sekitarnya, melalui interaksi sebagai sumber interpretasi atau makna yang diperoleh dari pendapat-pendapat tentang lingkungannya.¹⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Secara umum lokasi penelitian ini bertempat di Kota Palopo, dengan masing-masing objek penelitian berada di Kecamatan yang berbeda, di antaranya:

1. Usaha Pabrik Tahu Tempe Bapak Aris Sutrisno, yang terletak di lorong lapas kelas IIA ,Jln. Dr. Ratulangi, Buntu Datu Kec. Bara, Kota Palopo.
2. Usaha Pabrik Tahu Tempe Bapak Nurdin,S.Pd. yang terletak di Kelurahan Salubulo, Kecamatan Wara Utara.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 31.

¹⁸ Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 5.

3. Usaha Rumah Produksi Ibu Lusiana yang terletak di Kelurahan Salekoe, Kecamatan Wara Timur.
4. Usaha Pabrik Tahu Tempe Ibu Lausia yang terletak di Kecamatan Mungkajang.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni dan Juli 2022.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu mengkaji tentang pemahaman dan kepedulian pegiat usaha mengenai konsep *green accounting*, serta implementasi konsep *green accounting* di Kota Palopo, terkhusus kepada pegiat usaha Pabrik Tahu Tempe.

D. Definisi Istilah

1. Urgensi

Urgensi adalah kata benda atau anggota kelas kata benda, urgensi dapat digunakan untuk mengidentifikasi entitas yang diobjektifikasi, termasuk orang, tempat, dan benda. Cara lain untuk berpikir tentang urgensi adalah sebagai sesuatu yang signifikan atau mendesak.

Berdasar pada kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa “Urgensi” adalah sesuatu yang penting dan mendesak terhadap suatu objek tertentu.

2. Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti memahami dengan benar, dan pemahaman adalah proses terbentuknya suatu cara pemahaman (Em Zul, Fajri & Ratu Aprilia Senja, 2008). Pengertian berasal dari kata pemahaman, yang berarti (1) pemahaman; banyak pengetahuan, (2) pendapat, gagasan, (3)

aliran; pendapat, (4) pemahaman yang tepat ; mengetahui benar (5) pintar serta memahami betul.¹⁹ Berdasar pada kutipan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa “Pemahaman” merupakan suatu cara untuk dapat mengerti sebuah gagasan, ide, pengetahuan dan pendapat.

3. Kepedulian

Swanson mendefinisikan kepedulian sebagai sarana menjaga hubungan dengan orang lain ketika orang lain merasakan komitmen dan tanggung jawab pribadi. Pengertian ini diambil dari Muhibbin Syah. Berdasarkan kutipan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa “Kepedulian” merupakan alat untuk menjaga hubungan emosional makhluk sosial.

4. Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Setiap orang perseorangan atau badan usaha yang berkewarganegaraan Indonesia dan berkedudukan atau berkedudukan di Negara Kesatuan Republik Indonesia serta melakukan kegiatan komersial disebut sebagai pelaku usaha.²⁰ Berdasarkan kutipan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaku UMKM adalah organisasi usaha yang dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha tertentu yang standarnya ditetapkan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.

5. Industri Tahu Tempe

Salah satu bentuk industri di bidang pengolahan makanan yang menggunakan kedelai adalah industri tahu. Sektor rumah tangga bertanggung

¹⁹ EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 3 ed. (Semarang: Difa Publishers, 2008).

²⁰ Perdagangan, “Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004,” diakses 29 Maret 2022, <http://jdih.kemendag.go.id/backendx/image/old/2014/03/11/undang-undang-no-7-tahun-2014-tentang-perdagangan-id-1398788263.pdf>.

jawab untuk mengembangkan industri tahu dan tempe yang khas. Alat produksi berkisar dari manual hingga semi-otomatis. Limbah industri tahu biasanya dibagi menjadi dua jenis: limbah padat dan limbah cair. Ampas tahu merupakan bahan limbah padat yang meliputi kotoran hasil pembersihan kedelai dan sisa saringan bubur kedelai. Perendaman, pencucian kedelai, pencucian mesin produksi tahu, penyaringan, dan pengepresan/pencetakan tahu semuanya menghasilkan limbah cair tahu.²¹

a. Limbah cair

Air dadih adalah cairan kental yang tersisa dari proses pembuatan tahu setelah bongkahan tahu dipisahkan. Cairan ini dapat dengan cepat hancur dan memiliki kandungan protein yang tinggi. limbah ini seringkali masuk ke tempat sampah tanpa diolah sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap dan merusak lingkungan.²² Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa limbah cair tahu merupakan cairan atau air sisa rebusan yang mengandung protein tinggi, berbau tidak sedap yang apabila tidak di proses dengan baik akan berdampak negatif terhadap lingkungan.

b. Limbah Padat

Ampas tahu merupakan hasil perasan padat dari tahu. Sisa sari dari bubur kedelai digunakan untuk membuat tahu yang masih memiliki kandungan gizi yang tinggi.²³

²¹ Fibria Kaswinarni, "Kajian Teknis Pengolahan Limbah Padat dan Cair Industri Tahu," *Tesis*, 2007, 18.

²² Fibria Kaswinarni, "Kajian Teknis Pengolahan Limbah Padat dan Cair Industri Tahu," *Tesis*, 2007.

²³ Fredynanta Saputra, Sutaryo Sutaryo, dan Agung Purnomoadi, "Pemanfaatan Limbah Padat Industri Tahu sebagai Co-Subtrat untuk Produksi Biogas Utilization of Tofu Cake as Co-

6. *Green Accounting*

Green accounting adalah sistem akuntansi yang di dalamnya terdapat akun-akun terkait dengan biaya lingkungan. Tujuannya adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat atau efek (economic benefit), serta menghasilkan efek perlindungan terhadap lingkungan disekitar usahanya.

E. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah langkah agar memperoleh tujuan penelitian yang telah di rancang serta berfungsi sebagai acuan dalam proses penelitian. Arikunto berpendapat bahwa, desain penelitian seperti sebuah peta perjalanan bagi seorang peneliti yang akan membawa serta menentukan arah terjadinya proses penelitian dengan tepat sesuai dengan tujuan penelitian, tanpa desain yang tepat maka seorang peneliti tidak bisa menjalankan penelitian dengan baik karena yang terlibat tidak memiliki acuan yang jelas.²⁴ Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan di antaranya :

1. Tahap Persiapan

Adapun persiapan dalam penelitian ini dimulai dari, (1) memilih objek yang akan dijadikan tempat meneliti, (2) meminta izin kepada para pemilik lokasi yang akan dijadikan tempat meneliti, (3) menyusun instrumen pendukung dalam penelitian.

Substrate in Biogas Production,” *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan* 7, no. 3 (2018): 119, doi:10.17728/jatp.2315.

²⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Kediri: Literasi Media Publishing, 2015), 98.

2. Tahap pelaksanaan

Adapun aktivitas yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu : (1) melakukan observasi awal dan menciptakan keakraban dengan subjek penelitian sebelum membahas inti dari tujuan penelitian. (2) melakukan wawancara kepada subjek penelitian yang telah ditentukan.

F. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang diteliti kemudian dicatat untuk pertama kalinya yaitu di lingkungan masyarakat yang merupakan pengelola atau pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang bersentuhan langsung dengan aktivitas lingkungan di Kota Palopo, dimana yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu UMKM pabrik tahu tempe di Palopo. Menurut pihak dinas koperasi dan UMKM kota Palopo terdapat 6 pabrik yang beroperasi sampai saat ini, diantaranya terdapat di Kecamatan Wara Selatan (Lr.SMA 5 Palopo), Wara Utara, Bara, Wara Timur, Mungkajang dan Pajalesang.

Jumlah informan pada penelitian kualitatif menurut John Latam kurang lebih 10 orang sudah mencapai kejenuhan data (*saturated level*) sedangkan menurut Smith kisaran 6-8 informan sudah memenuhi persyaratan untuk mencapai kejenuhan data (Susilo Jahja, Adi, 2017). Maka sumber data yang peneliti tetapkan berdasarkan hasil observasi objek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sebanyak 8 orang, 4 dari masing-masing pemilik usaha pabrik tahu tempe di

Kota Palopo dan 3 dari masing-masing karyawan dari setiap pemilik pabrik dan 1 orang dari pihak kesehatan sebagai informan pendukung.

Dalam penelitian ini sumber data di pilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi (kriteria yang perlu di penuhi oleh setiap populasi untukdijadikan sampel)

- 1) Pemilik pabrik usaha tahu tempe yang bertempat di Palopo
- 2) Karyawan/buruh pabrik usaha tahu tempe

b. Kriteria eksklusi (anggota populasi yang tidak dapat di jadikan sampel)

- 1) Pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah di kota Palopo tapi bukan yang bergelut di bidang lingkungan dalam hal ini yaitu pemilik pabrik tahu tempe.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui orang atau dokumen lain. Data sekunder digunakan sebagai pelengkap dari data primer (Sugiyono (2016: 225).

Pada penelitia ini yang dijadikan sumber rujukan data sekunder yaitu diantaranya skripsi, tesis, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial dan alam yang telah dilihat. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan sumber daya sebagai berikut:

1. Panduan wawancara (Daftar pertanyaan wawancara)
2. Handphone (sebagai alat rekam)
3. Alat tulis

H. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan kepada fenomena yang akan diteliti. Untuk mendapatkan fenomena yang akan diteliti, perlu dilakukan pengamatan terhadap panca indera manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Peneliti kemudian mencatat dan menganalisis hasil pengamatan yang ditangkap untuk menjawab pertanyaan yang akan diteliti. Saat menggunakan teknik observasi, cara yang paling efektif dilakukan adalah dengan menggunakan format observasi atau spasi sebagai alat.²⁵ Selain itu, observasi juga merupakan alat pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.²⁶ Tujuan observasi adalah untuk merekam atau menginterpretasikan perilaku objek dan memahaminya, atau hanya sebagai bentuk untuk memuaskan keinginan mengetahui frekuensi kejadian.²⁷

²⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 220.

²⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 70.

²⁷ I Made Wirarta, *Pedomann Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006).

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data secara metodis dari responden dan informan berdasarkan tujuan penelitian. Obrolan dengan tujuan yang pasti adalah wawancara. Pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara yang menawarkan tanggapan terlibat dalam dialog satu sama lain. menggunakan pendekatan untuk wawancara mendalam dalam penelitian kualitatif. Dalam suatu kegiatan diskusi, seorang responden atau sekelompok responden bebas membicarakan konten sebagai pendukung .²⁸

c. Dokumentasi

Dokumentasi bersumber dari kata “dokumen” yang berarti barang-barang tertulis seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, risalah rapat, agenda, .Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data dengan menulis data-data yang telah tersedia (ada).²⁹ Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap terhadap hal-hal yang dirasa belum memenuhi dalam data yang telah di dapatkan melalui proses pengumpulan data melalui dokumen, gambar yang ada, dan dianggap senada dengan masalah yang diteliti.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, ada banyak cara untuk memeriksa keabsahan data, antara lain:

1. Kredibilitas

²⁸ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relation* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), 61.

²⁹ Hadi Amiril Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 83.

Kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh penulis agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan sebagai sebuah hasil karya tulis ilmiah yang dilakukan. Adapun langkah untuk membuat lebih terpercaya yaitu :

- a) Hubungan yang berkepanjangan antara peneliti dan subjek penelitian dilakukan dengan cepat untuk memastikan pengumpulan data dan informasi yang akurat pada konteks sosial dan fokus utama penelitian.
- b) Pengamatan terus-menerus selama periode waktu yang diperpanjang, yang memungkinkan peneliti untuk sepenuhnya memahami semua aspek yang relevan dari masalah yang diteliti dan memastikan validitas temuan penelitian.
- c) Triangulasi, atau informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang membandingkan data dari wawancara dengan data dari pengamatan dan dokumen. Demikian pula pengumpulan data dari berbagai sumber dilakukan.
- d) Membercheck adalah prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh pengguna untuk berkomunikasi dengan pengumpul data untuk memahami beberapa kesalahan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan. Jika informasi tersebut telah diverifikasi oleh informan, berarti informasi tersebut akurat.³⁰

³⁰ Salim Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2020), 165.

2. Transferabilitas

Transferabilitas adalah teknik yang digunakan peneliti untuk melaporkan hasil penelitian seteliti mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian yang dilaksanakan dengan mengacu pada fokus penelitian.³¹

J. Analisis Data

Data yang diperoleh diolah dan diteliti secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data, atau meringkas, memilih elemen pokok, dan berkonsentrasi pada hal-hal yang penting. Hasilnya, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih baik dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan menemukannya sesuai kebutuhan.³² Semua informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi disusun kemudian dirangkum sebelum disesuaikan dengan topik penelitian.

b. Penyajian Data

Tujuan penyajian data adalah untuk menampilkan kumpulan informasi terorganisir yang memungkinkan pengguna untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan. Dalam penelitian kualitatif, teks naratif adalah jenis penyajian data yang paling sering digunakan. Untuk memudahkan peneliti dalam menggabungkan data yang tersusun dalam bentuk yang terintegrasi dan mudah diakses, maka data untuk penelitian ini dibuat dalam bentuk teks naratif.

³¹ dkk hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Mataram: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 205.

³² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2011).

c. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan terakhir yaitu melibatkan pengembangan kesimpulan dari pengumpulan data awal. Analisis dimulai dengan interpretasi pola penjelasan, potensi kombinasi sebab dan akibat, dan faktor lainnya. Kesimpulan dapat ditangani dengan mudah oleh penelitian yang kompeten. Membentuk kesimpulan, atau mengevaluasi fakta dari informasi yang relevan dengan masalah dan kemudian sampai pada kesimpulan, untuk memastikan bahwa temuan tersebut dinilai bertanggung jawab dan memiliki justifikasi yang kuat.



BAB IV

DEKSRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deksripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Palopo terletak antara 53 15" dan 0408" Lintang Selatan dan 0310" dan 1434" Bujur Timur. Kota Palopo merupakan daerah otonom ke dua dari empat wilayah di daerah Tanah Luwu, dimana sebelah Utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, di sebelah Timur berbatasan dengan teluk Bone, di bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, di bagian Barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Tondon Naggala, Kabupaten Tana Toraja. Karena lokasinya yang strategis dan menjadi pusat penghubung arus lalu lintas tentunya memberikan keuntungan dari segi peningkatan biaya ekonomi.³³

Kota Palopo memiliki luas wilayah kira-kira sekitar 247,52 km² atau 0,39% dari total luas Provinsi Sulawesi Selatan. Daerah pemerintahan di Kota Palopo terbagi menjadi 9 kecamatan dengan jumlah kelurahan ada 48 yang di antaranya, adalah:

- a. Kecamatan Bara, adapun daftar nama-nama kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Bara ada 5 yaitu, Kelurahan Balandai, Kelurahan Buntu Datu, Kelurahan Rampoang, Kelurahan Temmalebba, Kelurahan Tobulung, dengan kodepos : 91914.

³³ "Portal Resmi Palopo Kota."

- b. Kecamatan Sendana, adapun daftar nama-nama kelurahan yang berada di bawah naungan wilayah Kecamatan Sendana ada 4 yaitu, Kelurahan Mawa (Kodepos : 91925), Kelurahan Peta (kodepos : 91959), Kelurahan Purangi (kodepos : 91959), dan Kelurahan Sendana (kodepos : 91959).
- c. Kecamatan Mungkajang, adapun daftar nama-nama kelurahan yang berada wilayah Kecamatan Mungkajang ada 4 yaitu, Kelurahan Latuppa (Kodepos : 91921), Kelurahan Mungkajang (Kodepos : 91921), Kelurahan Murante (Kodepos : 91924), dan Kelurahan Kambo (Kodepos : 91925)
- d. Kecamatan Telluwanua, adapun daftar nama-nama Kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Telluwanua ada 7 yaitu, Kelurahan Batu Walenreng, Kelurahan Jaya, Kelurahan Mancani, kelurahan Maroanging, Kelurahan Petonjangan, Kelurahan Salubattang dan Kelurahan Sumarambu (Kodepos : 91958)
- e. Kecamatan Wara, adapun daftar nama-nama Kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Wara ada 7 yaitu, Kelurahan Dangerakko (Kodepos : 91921), Kelurahan Lagaligo (Kodepos : 91921), Kelurahan Pajalesang (Kodepos : 91921), Kelurahan Tompo Tikka (Kodepos : 91921), Kelurahan Amassangan (Kodepos : 91922), dan Kelurahan Boting (Kodepos : 91923)
- f. Kecamatan Wara Barat, adapun daftar nama-nama Kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Wara Barat ada 5 yaitu, Kelurahan Battang Barat (Kodepos : 91921), Kelurahan Lebang (Kodepos : 91921), Kelurahan Padang Lambe (Kodepos : 91921), Kelurahan Tomarunding (Kodepos : 91921), dan Kelurahan Battang (Kodepos : 91958)

- g. Kecamatan Wara Selatan, adapun nama-nama kelurahan yang berada diwilayah Kecamatan Wara Selatan ada 4 yaitu, Kelurahan Takkalala (Kodepos : 91926), Kelurahan Binturu (Kodepos : 91959), Kelurahan Sampoddo (Kodepos : 91959), dan Kelurahan Songka (Kodepos : 91959)
- h. Kecamatan Wara Timur, adapun daftar nama-nama Kelurahan yang berada dibawah naungan Kecaman Wara Timur ada 7 yaitu, Kelurahan Benteng, Kelurahan Maluntung, Kelurahan Ponjalae, Kelurahan Salekoe, Kelurahan Pontap, Kelurahan Salotelloe, dan Kelurahan Sarutangga dengan (Kodepos : 91921)
- i. Kecamatan Wara Utara, adapun nama-nama yang berada di wilayah Kelurahan Wara Utara ada 6 yaitu, Kelurahan Batupasi (Kodepos : 91911), Kelurahan Salobulo (Kodepos : 91911), Kelurahan Luminda (Kodepos : 91912), Kelurahan Patte'ne (Kodepos : 91912), Kelurahan Sabbamparu (Kodepos : 91912), Kelurahan Penggoli (Kodepos : 91913) dan Kelurahan Penggoli (Kodepos : 91914).

Adapun lokasi penelitian penulis terdapat di lokasi yang berbeda-beda karena objek yang menjadi tujuan penulis meneliti hanya ada di lokasi tersebut yang telah mendapat persetujuan langsung oleh pihak yang bersangkutan, yaitu terletak di kecamatan Bara, Kecamatan Mungkajang, Kecamatan Wara Utara dan Kecamatan Wara Timur.

- 1) Usaha Pabrik Tahu Tempe Bapak Aris Sutrisno, di Kecamatan Bara.

Lokasi peneltiatan penulis yang pertama yaitu Usaha Pabrik Tahu Tempe milik Bapak Aris Sutrisno yang terletak di lorong Lapas kelas IIA, Jln. Dr.

Ratulangi, Buntu Datu Kecamatan Bara, Kota Palopo. Pabrik Tahu Tempe ini didirikan sejak Tahun 2013, pabrik ini merupakan pabrik yang di dirikan atas inisiatif keluarga bapak Aris sutrisno dalam upaya untuk menopang perekonomian keluarga. Luas bangunan pabrik Tahu Tempe ini yaitu kisaran 12 x 8 meter.³⁴ Pabrik pak Aris mampu memproduksi bahan baku kedelai kisaran 400-600 kg per/hari, Pak Aris merupakan salah satu pemasok Tahu Tempe kepada para pedagang gorengan yang ada di Kota Palopo. Sedangkan, untuk pemasaran yang lainnya di jual ke pasar-pasar dan para pengepul yang ada di wilayah Palopo dan kadang-kadang sampai ke wilayah Batusitanduk dan Karetan.

Tabel 4.1 Jumlah SDM Pabrik Tahu Tempe Bapak Aris Sutrisno

No	Jenis Kelamin	Jumlah Pekerja
1.	Laki-laki	4 Orang
2.	Perempuan	1 Orang
	Jumlah	5 Orang

Sumber Data: Hasil Wawancara dengan pemilik Pabrik Tahu Tempe Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasanya Bapak Aris memiliki jumlah karyawan sebanyak 5 orang, 4 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Masing-masing dari karyawan pak Aris telah memilik tugas tersendiri, pembagian tugas tersebut dilakukan agar proses produksi dapat berjalan dengan baik.

³⁴Aris Sutrisno, (Pemilik Pabrik Usaha Tahu Tempe, Kec.Bar), *Wawancara*, 24 Juni 2022

2) Usaha Pabrik Tahu Tempe Bapak Nurdin, S.Pd. di Kecamatan Wara Utara.

Lokasi kedua terletak di Kelurahan Salobulo, Kecamatan Wara Utara. Pabrik usaha Tahu Tempe Bapak Nurdin adalah usaha turunan keluarga, yang pertama kali di buka oleh kakak ipar beliau yang di dirikan sejak tahun 1990-an, Bapak Nurdin merupakan generasi ke 3 yang menjalankan usaha Pabrik Tahu Tempe ini yang dikelolah sejak tahun 2012 sampai dengan sekarang ini. Luas bangunan dari pabrik ini yaitu kisaran 5x10 meter.

Tabel 4.1 Jumlah SDM Pabrik Tahu Tempe Bapak Nurdin, S.Pd.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Pekerja
1.	Laki-laki	9 Orang
2.	Perempuan	3 Orang
	Jumlah	12 Orang

Sumber Data: Hasil Wawancara dengan pemilik Pabrik Tahu Tempe Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas data jumlah Sumber Daya Manusia yang digunakan dalam proses produksi secara keseluruhan berjumlah 12 orang, 9 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Dalam proses produksi pabrik tahu tempe bapak Nurdin mampu memproduksi 500 kg bahan baku kedelai setiap harinya. Hasil produksi Tahu Tempe milik bapak Nurdin untuk saat ini masih di pasarkan di sekitaran Kota Palopo dengan keuntungan mencapai 8-10 juta/hari. Menurut Bapak Nurdin pemasaran hasil produksi Tahu Tempe miliknya sempat mengalami

penurunan sekitar 50% di tahun 2020 karena adanya pandemi covid yang menyebabkan proses pemasaran menjadi terbatas.³⁵

3) Usaha Pabrik Tahu Tempe Ibu Lausia, di Kecamatan Mungkajang.

Pabrik usaha Tahu Tempe milik Ibu Lausia terletak di kecamatan Mungkajang, Pabrik Tahu Tempe tersebut berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat, yang menjadi pembatas hanya aliran parit-parit kecil yang ada di dekatnya. Luas bangunan pabrik tahu tempe milik Ibu Lausia yaitu 8x10 meter. Dalam sehari pabrik ibu Lausia mampu memproduksi bahan baku sekitar 400 kg kedelai. Berdasarkan tabel di bawah, jumlah Sumber Daya Manusia yang di pekerjakan di pabrik milik ibu Lausia berjumlah 7 orang, terdiri dari 4 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.³⁶

Tabel 4.1 Jumlah SDM Pabrik Tahu Tempe Ibu Lausia

No	Jenis Kelamin	Jumlah Pekerja
1.	Laki-laki	4 Orang
2.	Perempuan	3 Orang
	Jumlah	7 Orang

Sumber Data: Hasil Wawancara dengan pemilik Pabrik Tahu Tempe Tahun 2022

4) Usaha Rumah Produksi Tempe Ibu Lusiana di Kecamatan Wara Timur.

Usaha rumah produksi yang terletak di Kelurahan Salekoe, Kecamatan Wara Timur. Produksi Tempe Ibu Lusiana ini memanfaatkan bagian dari teras

³⁵Nurdin,S.Pd. (Pemilik Pabrik Tahu Tempe di Kec, Wara Utara), *Wawancara*, Tanggal 29 Juni 2022.

³⁶Lausia, (Pemilik Pabrik Tahu Tempe di Kec, Mungkajang), *Wawancara*, Tanggal 29 Juni 20202

depan rumahnya yang di beri tumpukan tumpukan rak kayu yang di jejer menjulang yang akan di jadikan sebagai tempat penyimpanan tempe yang akan di fermentasi apabila telah di cetak. Ibu lusiana tidak memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya, hanya saja kadang-kadang ada beberapa pihak keluarga yang datang membantu, seperti adik dan pamannya.³⁷

2. Tingkat Pendidikan Narasumber

Tabel.4.4 Tingkatan pendidikan Narasumber

Nama	Jk (L/P)	Usia	Pendidikan	Kategori
Aris Sutrisno	L	33 Tahun	SD	Pemilik
Nurdin,S.Pd.	L	48 Tahun	Strata Satu	Pemilik
Muh.Cahyo	L	45 Tahun	SD	Karyawan
Nuraini	P	47 Tahun	SMP	Karyawan
Ardiansyah	L	22 Tahun	SMA	Karyawan
Lausia	P	29 Tahun	SMA	Pemilik
Lusiana	P	45 Tahun	SMA	Pemilik
Muh.Yunus,S.KM	L	24 Tahun	Strata Satu	Informan Pendukung (Mahasiswa Kesmas UMB)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tingkat pendidikan informan dengan jumlah 8 orang, dimana terdiri dari 2 orang dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar, 1 orang dengan tingkat pendidikan SMP, 3 orang dengan tingkat pendidikan SMA, dan 2 orang dengan tingkat pendidikan S1.

³⁷Lusiana, (Pemilik Rumah Produksi Tempe di Kec, Wara Timur), *Wawancara*, Tanggal 26 Juni 2022.

a) Sarana dan Prasarana dalam Pembuatan Tahu Tempe

(1) Mesin Penggiling

Mesin penggiling merupakan alat yang digunakan untuk merendam dan menggiling kedelai. Setelah digiling, kedelai akan berubah menjadi bubur kedelai.

(2) Kualu perebus

Bubur kedelai yang di rebus menggunakan wajan yang terbuat dari baja tahan karat dengan ketebalan 3 mm dan kedalam 90 cm serta memiliki lebar bagian tengah 45 cm.

(3) Tungku

Tungku merupakan alat yang digunakan untuk melakukan proses perebusan kedelai. Tungku tersebut terbuat dari batu bata dengan campuran semen dan pasir agar tahan api.

(4) Kompresor

Kompresor berfungsi sebagai sumber angin untuk mendorong minyak tanah dari tangki menuju ke tungku melalui brander. Kompresor yang di pakai memiliki kekuatan elektromotor 1/3 HP.

(5) Pompa Air

Pompa air ini berfungsi sebagai alat ekstraksi air tanah. Model pompa yang digunakan memiliki debit air yang lebih besar dibandingkan dengan pompa air di perumahan.

(6) Bak Air

Alat ini berfungsi sebagai wadah penampung air. Air yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pabrik kisaran 2000 liter air per harinya. Air yang digunakan adalah air yang mengalir agar terhindar dari kotoran yang mengendap jika ada.

(7) Tong atau Baskom Plastik

Tong atau baskom digunakan sebagai wadah untuk penampungan dan perendaman kedelai, baskom yang digunakan adalah baskom dengan diameter yang besar yang mampu memuat 10-12 kg kedelai.

(8) Tang

Alat ini berfungsi sebagai wadah penyaring sari kedelai .

(9) Tanggok

Tanggok adalah alat yang dibuat dari anyaman padat bilah bambu yang berbentuk kerucut dengan diameter yang besar dengan lebar mencapai 5 cm yang akan dipasang sebagai pegangan. Benda tersebut berfungsi sebagai wadah ampas tahu yang ditaruh di atas kain.

(10) Kain saringan ampas

Kain saringan ampas digunakan sebagai alat untuk memisahkan ampas dari sari kedelai. Kain yang digunakan biasanya terbuat dari bahan sifon polos berwarna terang dengan ukuran 150 x 150 cm yang di letakkan pada bagian atas tanggok.

(11) Cetakan

Cetakan merupakan alat yang di pakai untuk mencetak sari tahu yang sudah terbentuk di tahang menjadi tahu padat. Papan cetakan di buat lubang sebagai tempat keluarnya sari kedelai.

(12) Pisau dan Penggaris

Pisau di fungsikan sebagai alat pemotong tahu mentah hasil dari cetakan., sedangkan Penggaris sdigunakan ebagai patokan ukuran dalam pemotongan tahu mentah hasil cetakan.

(13) Tong

Tong digunakan sebagai wadah untuk merendam tahu mentah yang siap untuk di pasarkan. fungsi dari perendaman tersebut agar tahu tidak mudah kering dan membusuk..

(14) Jeriken

Jeriken adalah wadah yang di pakai sebagai penyimpanan minyak tanah. fungsi dari penyimpanan minyak tanah tersebut adalah untuk mengantisipasi apabila sewaktu-waktu bahan bakar yang digunakan habis pada saat produksi berlangsung.

(15) Minyak tanah yang dihubungkan dengan pipa besi disimpan di Tangki

Minyak Tanah dan Pompa Udara. dengan bantuan kompresor/pompa sepeda. Minyak tanah dilepaskan dari tungku melalui pipa besi ini dan digunakan dalam proses pembakaran.

(16) Alat Pengepres Air bubur tahu diperas menggunakan alat ini. Semakin

banyak tahu yang dibuat, semakin banyak air yang dihilangkan.

b) Proses Pembuatan Tahu Dan Tempe

Dalam proses pembuatan Tahu ada langkah-langkah yang dilakukan, diantaranya :

(1) Tahap Persiapan

Tahap awal adalah melakukan persiapan yaitu menyiapkan kedelai yang akan menjadi bahan pokok pembuatan tahu. Kedelai yang dipilih adalah yang mempunyai kualitas super dan tidak terkena hama bubuk.

(2) Tahap Perendaman

Selanjutnya, kedelai yang akan di proses menjadi Tahu, dimasukan ke dalam karung lalu diikat dan direndam selama kurang lebih 2-3 jam dalam ember/drum. Tujuan perendaman ini yaitu agar memudahkan proses penggilingan sehingga menghasilkan bubur kedelai yang kental. kemudian, perendaman juga bertujuan untuk mengurangi jumlah zat anti gizi (antitrypsin) yang terdapat pada kedelai.

(3) Tahap Pencucian

Setelah direndam, kedelai selanjutnya dicuci. Kedelai dalam karung kemudian dikeluarkan, dibuka, dan dimasukkan ke dalam ember plastik untuk dibersihkan di bawah aliran air yang mengalir sebelum dilanjutkan ke tahap pencucian. Pencucian ini dilakukan untuk menghilangkan kontaminan dari biji kedelai sehingga tidak menghalangi penggilingan dan tidak mencemari campuran tahu. Kemudian kedelai dikeringkan dalam saringan bambu setelah dicuci.

(4) Tahap Penggilingan

Kedelai kemudian digiling menggunakan motor listrik sebagai penggerak untuk membuat menghancurkan butiran kedelai menjadi bubur kedelai. Hasil akhir penggilingan adalah bubur yang terbuat dari kacang kedelai yang kemudian dipanaskan hingga mendidih. Untuk mencapai ketebalan bubur yang baik, air harus selalu dituangkan selama proses penggilingan berlangsung.

(5) Tahap Perebusan

Tahap selanjutnya adalah perebusan, yang dilakukan dalam bak bulat berbahan dasar semen dengan pemanas uap di bagian bawah. Di bagian belakang fasilitas pembuatan tahu, ketel uap menghasilkan uap panas, yang diangkut melewati pipa besi. Kayu bakar adalah bahan yang dipakai sebagai sumber panas. Protein kedelai perlu didenaturasi selama perebusan agar mudah menggumpal saat ditambahkan asam. Pada saat proses perebusan maka akan mulai mengental yang ditandai dengan munculnya gelembung-gelembung panas.

(6) Tahap Penyaringan

Selanjutnya, kedelai yang sudah matang kemudian dikeluarkan dan dimasukkan melalui kain saring. Prosedur penyaringan digunakan untuk memisahkan filtrat yang tidak diinginkan dari ampas dalam bubur kedelai. Bubur kedelai direbus, sedikit mengental, dan kemudian dilewatkan melalui keran di dasar penangas pemanas. Di atas reservoir, bubur dilewatkan melalui kain saring. Menuangkan air di atas tepi filter menambahkan air saat

sedang disaring terus-menerus untuk memastikan tidak ada partikulat yang tertinggal di dalam filter. Ketika filtrat yang dihasilkan cukup, aliran air dihentikan. Ampas tersebut kemudian diperas dari saringan, yang kemudian dikeringkan seluruhnya.

(7) Tahap Pengendapan

Filtrat putih, seperti susu, yang dihasilkan selama proses penyaringan akan diproses lebih lanjut. kemudian filtrat yang telah terkumpul di berikan sejumlah cuka khusus untuk pembuatan Tahu. Tujuan cuka adalah untuk mengendapkan dan menggumpalkan protein tahu, memisahkannya dari gumpalan whey. Dua lapisan dibuat selama proses pengendapan: lapisan atas (whey) dan lapisan bawah (filtrat tahu). Ketika protein dan asam tambahan bereaksi, terjadi koagulasi protein, yang mengarah ke endapan. Bahan utama yang digunakan untuk mencetak tahu adalah endapan. Komponen utama yang digunakan untuk membuat nata de soya adalah lapisan atas (whey) yang merupakan limbah cair.

(8) Tahap Pencetakan dan Pengepresan

Selanjutnya, metode pencetakan dan pengepresan. Cetakan terbuat dari kayu dan berukuran 70x70 cm. Ini memiliki beberapa lubang kecil di sekelilingnya. Tujuan pembuatan lubang adalah untuk memudahkan keluarnya air pada saat pengepresan. Yang perlu Anda lakukan sebelum mencetak adalah menutupi permukaan cetakan dengan kain saring kecil. Lumpur yang telah dipisahkan sebelumnya diangkut secara bertahap dengan menggunakan alat seperti penggorengan. Kain saring kemudian diikat

dengan kencang, dan di atasnya ada sepotong kayu yang ukurannya hampir sama dengan cetakan. Bagian atas cetakan kemudian dimuat untuk mempercepat pengepresan tahu. Pemiliknya hanya menebak-nebak berapa lama proses ini berlangsung dan membuka kain saring pada waktu tertentu. Jika tahu sudah cukup keras dan tidak hancur saat dikocok, pemilik sudah tahu bahwa tahu sudah siap dikeluarkan dari cetakan.

(9) Tahap Pematangan

Setelah proses pencetakan selesai, Tahu akan di potong sesuai dengan cetakan yang telah disediakan, tahu yang sudah potong kemudian dilepaskan dari cetakan, Untuk mencegah Tahu remuk/rusak, pemotongan harus dilakukan dengan cepat lalu di simpan di wadah yang berisi air.

Adapun untuk proses pembuatan Tempe yaitu :

(1) Tahap Persiapan

Kotoran yang terbawa benih saat berada di dalam karung dibersihkan terlebih dahulu dari benih kedelai.

(2) Tahap Perebusan

Biji kedelai terhidrasi selama langkah perebusan ini dengan menyerap air sebanyak mungkin. Selain itu, perebusan dilakukan untuk melunakkan biji kedelai sehingga dapat menyerap asam selama proses perendaman. Proses ini memakan waktu hingga dua jam.

(3) Tahap Pengupasan

Kulit kedelai dibersihkan lagi kemudian setelah itu biji kedelai dimasak untuk kedua kalinya selama satu jam tiga puluh menit setelah dicuci.

(4) Tahap pencucian

Sebelum proses pencucian terakhir yang berfungsi untuk menghilangkan kontaminasi yang dapat mencegah bertumbuhnya jamur, kedelai yang akan direbus harus dikeringkan terlebih dahulu.

(5) Tahap pemberian ragi

Proses selanjutnya yaitu proses pemberian ragi khusus tempe. Saat membuat hingga 25–30 kg, ragi yang digunakan sebanyak 2 sendok teh. Biji kedelai diberi ragi kemudian ditutup dengan plastik dan daun untuk difermentasi. Penutup plastik dan daun pisang ditusuk untuk memungkinkan udara masuk karena jamur tempe membutuhkan oksigen untuk berkembang. Biji kedelai akan menjadi tempe selama tiga hari setelah proses ini.³⁸

B. Hasil Penelitian

1. Pemahaman Pelaku UMKM dalam Penerapan Konsep Green Accounting di Kota Palopo.

Green accounting merupakan gagasan, ide, dalam pengaplikasian akuntansi yang dimana perusahaan perlu untuk memasukkan biaya-biaya untuk upaya pelestarian lingkungan ataupun upaya untuk menyejahterakan lingkungan sekitar usahanya. Pengaplikasian *green accounting* yang baik tentu akan mendorong keberhasilan perusahaan dalam meminimalisir persoalan lingkungan yang akan dihadapi oleh suatu perseroan nantinya.

Pemahaman mengenai penerapan konsep *green accounting* sangat penting bagi pelaku UMKM khususnya yang kegiatan usahanya berkaitan langsung

³⁸Lusiana (Pemilik Rumah Produksi Tempe), *Wawancara*, pada tanggal 26 Juni 2022.

dengan lingkungan. Dengan pemahaman yang dimiliki maka mereka dapat meminimalisir resiko kerusakan lingkungan yang kemungkinan akan terjadi dimasa yang akan datang yang dapat menghambat proses produksi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pemilik pabrik usaha tahu tempe, Bapak Nurdin, mengenai pemahamannya dalam penerapan *green accounting*.

“berbicara soal green accounting dan lainnya, saya baru dengar apa itu green accounting jadi kalau ditanya soal pemahaman saya tentang pelaksanaannya sudah dilakukan atau belum tentunya saya tidak tahu, saya cuman jalankan usaha ini selagi tidak ada yang di rugikan dan tidak ada yang kompln”.³⁹

Jawaban yang diberikan oleh Bapak Nurdin bahwa, mengenai pengetahuan dan pemahamannya tentang bagaimana penerapan *green accounting* di pabriknya itu tidak dapat dia ukur apakah dikatakan sudah terlaksana atau belum karena kata *green accounting* tergolong sangat asing di telinganya.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh pemilik pabrik tahu tempe di Kecamatan Bara, Bapak Aris Sutrisno:

“saya tidak pernah dengar apa itu akuntansi hijau atau green accounting, kalau hanya akuntansi saya biasa dengar yang isinya tentang pencatatan keuangan, jadi kalau ditanya paham atau tidak sama green accounting saya tidak tahu karena barusan dengar”.⁴⁰

Hal yang sama diungkapkan oleh pemilik rumah industri pembuatan tempe milik Ibu Lausia:

³⁹Nurdin, S.Pd. (Pemilik pabrik tahu tempe kec. Wara Utara), *Wawancara*, pada tanggal 29 Juni 2022.

⁴⁰Aris Sutrisno (pemilik pabrik tahu tempe Kec. Bara), *Wawancara*, pada tanggal 26 juni 2022.

“saya belum pernah dengar apa itu akuntansi hijau jadi saya tidak paham apa yang dimaksud”.⁴¹

Kemudian hal yang serupa juga dikatakan oleh salah satu karyawan pabrik tahu tempe di Kecamatan Wara Utara:

“saya belum pernah dengar apa itu akuntansi hijau, biasanya cuman akuntansi saja yang sering di dengar bukan akuntansi hijau, jadi kalau di tanya sudah paham atau belum, sudah di terapkan atau tidak saya belum tahu”.⁴²

Dari pemaparan hasil wawancara lapangan tersebut, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya pemahaman pelaku UMKM tersebut terkait dengan penerapan *green accounting* belum terealisasi, karena tidak paham dan belum mengetahui apa itu *green accounting*. Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan bahwa hampir semua UMKM tersebut tidak memiliki laporan keuangan secara lengkap. Hal tersebut diakibatkan oleh minimnya pengetahuan para pelaku UMKM tersebut mengenai penerapan *green accounting*, sedangkan keahlian membuat tahu dan tempe merupakan pengetahuan turunan dari keluarga.

2. Kepedulian Pelaku UMKM Dalam Penerapan Konsep *Green Accounting* di Kota Palopo.

Sebahagian besar letak lokasi usaha pembuatan tahu tempe berada di sekitaran aliran sungai ataupun drainase untuk mempermudah proses pembuangan limbah tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan yang dapat mengurangi jumlah penghasilan pabrik. Hal yang demikian perlu untuk ditanggapi oleh pelaku usaha

⁴¹Lausia (Pemilik rumah industri tempe Kec. Wara Timur), *Wawancara*, pada tanggal 29 Juni 2022.

⁴²Ardiansyah (karyawan pabrik tahu tempe Kec. Wara Utara), *Wawancara*, pada tanggal 28 juni 2022.

dan pihak pemerintah untuk menanggulangi kegiatan pembuangan limbah pabrik oleh pelaku usaha tanpa adanya proses penyaringan terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan akibat dari limbah yang tidak diproses dengan baik. Kegiatan usaha yang baik seharusnya disertai dengan keseimbangan antara lingkungan, usaha dan lingkungan di sekitar usahanya. Semakin tinggi tingkat kesadaran masyarakat akan dampak dari kerusakan lingkungan yang dapat memengaruhi keberlangsungan hidup dimasa yang akan datang maka semakin baik, karena pelestarian lingkungan di samping bermanfaat bagi masyarakat di sekitar usaha juga bermanfaat bagi pabrik atau perusahaan dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu karyawan pabrik usaha tahu tempe di wilayah Kecamatan Mungkajang , mengenai kepeduliannya dalam penerapan *green accounting*.

*“Saya tahu kalau menjaga lingkungan usaha dan sekitar usaha harus diimbangi sama menjaga lingkungan sekitar juga, dengan tidak membuang sampah dan limbah usaha di sekitar lingkungan. Tapi saya masih membuang limbah cair hasil dari perebusan tahu tempe ke got samping rumah, karena yang lain juga sama seperti itu. dan kalau mau di olah limbah cairnya itu saya tidak tahu mau di apakan, tapi kalau untuk limbah padatnya kami jual kembali ke peternak hewan”.*⁴³

Hal yang serupa juga dikatakan oleh karyawan pabrik tahu tempe yang berada di Kecamatan Bara :

“Kalau soal lingkungan pasti kita peduli sama lingkungan sekitar, makanya letak pabrik juga kan jauh dari lingkungan masyarakat, supaya baunya tidak mengganggu masyarakat tapi kalau untuk limbah yang di

⁴³Lusiana (Karyawan pabrik tahu tempe kecamatan Mungkajang), *Wawancara*, pada tanggal 28 Juni 2022.

*hasilkan untuk limbah padat yang dari ampas-ampas kedelainya itu dijual 35 ribu sekarungnya, tapi kalau limbah cairnya dibuang parit saja”.*⁴⁴

Hal tersebut juga didukung dari jawaban salah satu informan, pemilik usaha tempe di Kecamatan Wara Timur:

*“Kalau untuk peduli sama lingkungan pasti peduli, karena memang harus seperti itu, harus sama-sama peduli. Tapi kalau di hubungkan sama usaha saya sekarang ini, saya masih belum lakukan karena limbah hasil rebusan tempe saya masih di buang langsung ke got saja. tapi selama kegiatan usaha saya jalan belum adaji masyarakat yang komplek kalau limbahnya saya buang begitu saja ke got tanpa di olah dulu, saya juga tidak tau mau di kemanakan sisa air rebusannya kalau bukan dibuang ke got”.*⁴⁵

Berdasarkan data lapangan yang diperoleh dari jawaban para informan mengenai bagaimana bentuk kepedulian mereka terhadap lingkungan di sekitar usahanya, yaitu belum dilaksanakan secara optimal karena keterbatasan pemahaman mereka tentang bagaimana bentuk pengolahan limbah yang baik. Menurut para informan mereka paham dan peduli akan lingkungan di sekitar mereka, karena memang sudah seharusnya seperti itu antara manusia dan lingkungan sekitarnya.

Berbeda dengan jawaban salah satu karyawan pabrik tahu tempe yang berada di Kecamatan Wara Utara :

“Kalau tentang kepedulian lingkungan di sekitar usaha tentunya kami peduli, dan untuk proses pengolahan limbahnya sendiri itu ada tempatnya sendiri, untuk limbah padatnya itu di jual, biasa ada peternak yang datang ambil , satu karungnya itu biasa di jual 30 ribu, sedangkan untuk limbah cairnya kami ada memang tempat aliran khususnya. Jadi, sebelum mengalir ke drainase dia lewati dulu proses penyaringan , proses penyaringannya ada 4 tahap , ada memang pipa-pipa yang di buatkan untuk aliran air bekas rebusannya, jadi setiap beberapa bulan sekali biasa ada pihak dari dinas lingkungan datang pantau, karena dari dinas

⁴⁴Muh. Cahyo (Karyawan Pabrik tahu tempe Kecamatan Bara), *Wawancara*, pada tanggal 26 Juni 2022.

⁴⁵Lausia (Pemilik Usaha Tempe di Kecamatan Wara Timur), *Wawancara*, Pada tanggal 29 Juni 2022.

*lingkungan yang suruh kami buat itu pipa-pipa aliran limbah cair biasa”.*⁴⁶



Gambar.4.1 (saluran pipa air rebusan tahu tempe)

Jawaban yang diberikan oleh bapak Nurdin mengenai bentuk kepeduliannya sebagai pemilik pabrik yaitu memang benar bahwasanya peduli terhadap lingkungan di sekitar tempat usaha sangatlah penting. Oleh karena itu, dalam proses pengolahan limbah yang dihasilkan dari pabrik Tahu Tempe miliknya dipisahkan antara limbah padat dan cairnya, untuk limbah padatnya mereka jual kepada peternak sehingga dapat menambah nilai pendapatan juga, sedangkan limbah cairnya mereka buat tempat aliran khusus sebagai tempat penyaringan sebelum mengalir ke tempat pembuangan akhir.

Dengan melihat pemaparan para informan mengenai bagaimana tingkatan bentuk kepeduliannya terhadap lingkungan di sekitar usahanya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap pelaku ataupun pemilik pabrik sudah paham dan mengerti akan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan. Akan tetapi, jika

⁴⁶Nurdin,S.Pd.(Pemilik pabrik tahu tempe di kecamatan Wara Utara), *Wawancara*,pada tanggal 29 Juni 2022.

ditinjau dari tahap pengaplikasian dari bentuk kepedulian mereka terhadap aktivitas di pabrik yang beroperasi masih belum terealisasi dengan baik dalam hal ini masih dalam kategori rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari empat pabrik yang menjadi objek penelitian peneliti hanya ada satu pabrik saja yang menerapkan pengolahan penyaringan limbah cair sebelum di buang ke tahap pembuangan akhir. Pabrik yang lain bukanya acuh dan tak peduli akan dampak kedepannya yang dapat terjadi akibat pembuangan limbah tersebut, hanya saja karena minimnya pengetahuan yang dimiliki membuat mereka tidak menerapkannya dengan baik.

Berdasarkan pada landasan teori yang digunakan peneliti mengenai konsep model *green accounting* maka ke-empat pabrik tahu tempe yang digunakan oleh peneliti ada satu pabrik yang tergolong kedalam kategori konsep model *lean green* dan *shaded green* (pabrik tahu tempe di Kecamatan Wara Utara). Dimana pabrik dengan model konsep tersebut memberikan kontribusi kepada masyarakat dan berinvestasi dalam proses industri ramah lingkungan. Adapun 3 pabrik lainnya tergolong kedalam konsep perusahaan model *lean green*.

C. Pembahasan

Pada dasarnya hasil penelitian tentang bagaimana tingkat pemahaman dan kepedulian pelaku UMKM dalam penerapan konsep *green accounting* di Kota Palopo, penulis menemukan bahwasanya dari segi pemahaman dan kepedulianya belum terealisasi dengan baik. Penerapan *green accounting* sangat bergantung kepada karakteristik perusahaan tersebut dalam memahami permasalahan lingkungan hidup. Pemahaman mengenai permasalahan lingkungan hidup akan

mengarahkan perusahaan di dalam kebijakannya terutama terkait dengan keselamatan lingkungan hidup di sekitar usahanya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori yang berkaitan dengan lingkungan yaitu teori biosentrisme. Dalam teori biosentrisme mengatakan bahwasanya kehidupan manusia sangat berkaitan dengan seluruh makhluk hidup yang ada di alam semesta karena memiliki rasa saling ketergantungan satu sama lain. Teori ini juga menolak akan paham yang menganggap bahwa hanya manusia yang penting dalam kehidupan sedangkan yang lainnya tidak. Hal tersebut apabila di pahami dan mengerti secara menyeluruh oleh setiap pelaku bisnis atau usaha maka segala dampak negatif lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan produksi dapat di cegah.

Adapun hubungan antara teori yang digunakan dengan hasil penelitian penulis yaitu apabila teori tersebut dapat dipahami dan diterapkan oleh para pelaku usaha maka keseimbangan antara proses produksi dan kepedulian lingkungan sekitar usaha dapat terjaga. Namun fakta yang terjadi dilapangan berdasarkan temuan peneliti yaitu para pelaku usaha paham bahwa sebagai makhluk sosial hidup mereka tidak akan lepas dari keterikatan antara manusia dengan alam itu sendiri. Akan tetapi dari segi kepedulian lingkungannya masih tergolong rendah.

Dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan apabila dikaitkan dengan teori tersebut maka dapat disimpulkan, bahwa informan hanya sebatas mengetahui bahwa dirinya sebagai makhluk sosial memang memiliki tanggung jawab penuh terhadap aktivitas usaha yang mereka lakukan. Seperti halnya menjaga dan

merawat kelestarian lingkungan sekitar usaha mereka. Namun, jika dilihat dari segi penerapannya di lapangan belum terealisasi dengan baik, dapat dilihat dari ke-4 pabrik usaha Tahu Tempe yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian hanya satu yang melakukan upaya untuk tidak melakukan pembuangan limbah mereka secara langsung tanpa diolah terlebih dahulu. Hal tersebut terjadi karena minimnya tingkat pengetahuan mereka akan proses pengolahan limbah yang baik agar tidak mencemari lingkungan.

Dari hasil wawancara dengan informan menjelaskan bahwa perusahaan harus memperhatikan lingkungan sekitarnya juga. Seiring dengan hal tersebut maka efisiensi pengelolaan lingkungan perusahaan akan meningkat. Disinilah peran *green accounting* sebagai gagasan untuk pencegahan, pengurangan, serta untuk menghindari dan meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan. Melalui penerapan *green accounting* maka diharapkan lingkungan akan terjaga kelestariannya, karena dalam menerapkan *green accounting* perusahaan akan secara sukarela mematuhi kebijakan pemerintah tempat perusahaan tersebut menjalankan bisnisnya. Laporan biaya yang baik memberikan rincian biaya lingkungan berdasarkan kategori. Menurut Hansen Mowen dan Hendra biaya lingkungan dapat di klasifikasikan menjadi empat kategori, yakni:

1. Biaya Pencegahan Lingkungan (*Environmental Preventing Cost*)

Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah atau sampah yang dapat merusak lingkungan. Aktivitas yang dilakukan oleh ke-4 pabrik usaha tahu tempe di kota Palopo yang dijadikan sebagai objek penelitian penulis dalam mencegah diproduksinya limbah, yaitu

dengan cara mendaur ulang limbah sebelum dialirkan ke lingkungan hanya ada satu yang menerapkannya, yaitu pabrik Tahu Tempe yang terletak di Kecamatan Wara Utara. Hal ini sejalan dengan penelitian Hansen dan Mowen yang mengatakan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang dilakukan untuk diproduksinya limbah yang dapat merusak lingkungan dikategorikan kedalam biaya pencegahan lingkungan.

Berdasar pada penjelasan tersebut sangat disarankan bagi para pelaku usaha untuk lebih memperhatikan biaya-biaya dalam pencegahan lingkungan dan memperhatikan proses pengolahan limbah yang benar.

2. Biaya Deteksi Lingkungan (*Enviromental Detection Cost*)

Biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan produk, proses dan aktivitas perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak.

3. Biaya Kegagalan Internal (*Enviromental Internal Failure Cost*)

Biaya-biaya untuk aktivitas karena diproduksinya limbah atau sampah tetapi tidak terbuang ke lingkungan. Pabrik Tahu Tempe yang dijadikan objek oleh peneliti berdasarkan data yang diperoleh dilapangan hanya ada satu dari ke empat pabrik yang menerapkannya yaitu pabrik yang terletak di Kecamatan Wara Timur, itupun belum terlaksana secara maksimal .

4. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*Environmental external failure costs*)

Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah kedalam lingkungan. Perseroan dalam menjalankan aktivitas produksinya

dan ditemukan adanya limbah terbuang melampaui ambang batas, maka perusahaan tersebut harus mengeluarkan biaya.⁴⁷

Berdasar pada hal yang diutarakan oleh Hansen Mowen dan Hendra pada penggolongan biaya lingkungan, peneliti menyimpulkan bahwa betapa pentingnya bagi pelaku UMKM untuk mengerti, memahami dan mengetahui hal-hal apa saja yang tergolong kedalam pembiayaan lingkungan. Hal tersebut bertujuan agar para pelaku UMKM dapat meminimalkan penggunaan bahan baku, meminimalkan barang dan bahan yang berbahaya, meminimalkan segala resiko yang kemungkinan dapat terjadi dimasa akan datang.

Berdasarkan data yang di peroleh di lapangan, yang menjadi topik utama dari pencemaran lingkungan diakibatkan oleh proses pengolahan limbah tahu tempe yang belum optimal.

Limbah Tahu Tempe :

1. Limbah Cair

Limbah cair pada proses produksi tahu tempe berasal dari proses pencucian dan perebusan bahan baku kedelai. Limbah cair yang dihasilkan pada proses pencucian kedelai maupun peralatan proses produksi ini belum mempunyai kadar asam yang tinggi sehingga masih aman untuk dibuang ke lingkungan. Tetapi pada proses penggumpalan, pencetakan dan pengepresan, limbah cair yang dibuang mempunyai karakteristik COD, BOD, suhu, pH dan *Total Padatan Tersuspensi* (TSS) yang cukup tinggi, ini disebabkan karena airnya sudah mengandung kadar asam serta bau yang tidak sedap. Limbah cair ketika tidak

⁴⁷Taufiq Risal, Nurmahyuni Lubis, dan Virra Argatha, "Implementasi *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan," *Accumulated* 2, no. 1 (2020): 77–78.

dikelolah dengan baik akan menyebabkan polusi lingkungan karena didalam limbah cair itu terkandung COD (*Chemical Oxygen Demand*) adalah pengukuran oksigen equivalent dari bahan organik dan an organik dalam sampel air yang mampu di oxidase oleh bahan kimiawi pengoksidasi yang kuat seperti bichromat.

Bahaya yang ditimbulkan oleh limbah cair yang tidak dikelolah dengan baik juga diutarakan oleh salah satu mahasiswa kesehatan masyarakat pascasarjana Universitas Mega Buana.

“Iya betul dek, memang berbahaya itu limbah cair yang dihasilkan oleh pabrik tahu apa lagi kalau terus-terusan limbahnya dibuang langsung saja ke sungai ataukah perairan tentu akan berdampak diekosistemnya, karena dia itu limbah cair mengandung poly virus penyakit jadi semua penghuni ekosistem sungai atau perairan yang na tempati limbah cairnya dibuang pastinya akan terganggu atau tercemar.”⁴⁸

Bahaya akan dampak yang ditimbulkan dari limbah cair juga diutarakan oleh Muharso dkk, dalam penelitiannya dengan judul “Merubah Ancaman Bahaya Limbah Cair Industri Tahu menjadi Peluang Ekonomi” dengan hasil penelitiannya yaitu limbah cair industri tahu bersifat ofensif dan mampu memberikan akibat buruk pada lingkungan, hal itu dikarenakan karakteristik effluent limbah cair industri tahu yang panas, asam, dan mengandung bahan organik yang tinggi.⁴⁹

⁴⁸Muh. Yunus, S.KM.(Mahasiwa pascasarjana Universitas Mega Buana), *Wawancara tidak langsung* ,pada tanggal 13 November 2022.

⁴⁹Maharso,Hj.Darmiah,ZulfikarAli As, judul “Merubah Ancaman Bahaya Limbah Cair Industri Tahu menjadi Peluang Ekonomi” h.207



Gambar. 4.2 (Limbah Cair)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua air limbah yang dihasilkan terbuang begitu saja tanpa diolah dan dimanfaatkan lebih baik. Limbah cair mempunyai kandungan berbahan organik tinggi yang dapat diolah menjadi pupuk organik yang dapat meningkatkan tingkat kesuburan pada tanah. Limbah cair apabila diolah dengan baik maka dapat menambah tingkat pendapatan pemilik usaha. Limbah cair mengandung padatan tersuspensi maupun terlarut, akan mengalami perubahan fisika, kimia dan biologi. Limbah cair yang dihasilkan berpotensi untuk dimanfaatkan menjadi biogas. Biogas sendiri dapat digunakan untuk lampu penerangan jalan ataupun untuk bahan bakar oleh masyarakat .

2. Limbah Padat

Limbah padat tahu yang dihasilkan dengan cara memisahkan dari bumbu kedelai. Di dalam ampas tahu, mempunyai kandungan protein tinggi yang bermanfaat.



Gambar.4.3.(limbah padat tahu)

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan limbah padat yang dihasilkan dari proses produksi tidak berdampak negatif terhadap lingkungan di sekitar usaha, karena limbah padat tersebut dapat dijual kembali oleh pemilik usaha kepada para peternak, sehingga dapat menambah jumlah pendapatan para pemilik pabrik.

Pentingnya memahami tentang akuntansi lingkungan sangat berdampak positif terhadap pemilik usaha, agar segala kemungkinan negatif yang ditimbulkan akibat proses produksi yang tidak optimal dapat diantisipasi sejak dini. Hal yang demikian juga senada dengan teori yang dikemukakan oleh Kennet Good Paster bahwa kehidupan manusia erat hubungannya dengan seluruh kosmos. Dengan artian bahwa seluruh makhluk hidup di muka bumi saling ketergantungan baik antara manusia dan hewan ataupun manusia dan tumbuhan.

Dalam penciptaannya manusia diberikan kelebihan oleh Allah swt. berupa akal yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan yang lain. Sebagai makhluk yang berakal manusia mempunyai tugas dan kewajiban untuk senantiasa menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar (alam) bukan merusak dan mencemari lalu tidak bertanggung jawab.

Kepedulian terhadap lingkungan ini sesuai dengan peran manusia sebagai khalifatullah fil ard (QS. Al-Baqarah [2]: 30), kekhalifahan menuntut manusia untuk memelihara, membimbing dan mengarahkan segala sesuatu agar mencapai maksud dan tujuan penciptaan-Nya.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat : “Sesungguhnya kau kelak hendak menjadikan seorang Khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa engkau hendak menjadikan (Khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman:” Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Khalifah dalam konteks ayat di atas berarti manusia diberi mandat untuk mengemban misi ekologis untuk mengelola alam secara lestari. Tuhan sebagai pengelola potensial lingkungan dan manusia sebagai pengelola aktual lingkungan. Sehingga terbentuk kerjasama antara Tuhan dengan manusia dalam mengelola lingkungan agar tugas dan kewajiban manusia dalam mengelola lingkungan dapat berjalan dengan baik, benar-benar dapat mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan mestinya manusia harus mengikuti pedoman operasional yang ada didalam al-Quran maupun hadis. Karena al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup bagi umat manusia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan, antara lain sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman pelaku UMKM dalam penerapan konsep *green accounting* tergolong rendah, hal ini dikarenakan mereka tidak mampu mengartikan dan menjelaskan mengenai bagaimana konsep penerapan *green accounting* yang baik melalui gayanya sendiri. Seperti yang diketahui bahwasanya, individu dapat dikatakan paham apabila dapat menafsirkan, menerangkan dan menyimpulkan sesuatu dengan caranya sendiri. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman serta tingkat pendidikan pemilik yang terbilang rendah.
2. Tingkat kepedulian pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tahu Tempe jika ditinjau dari segi teori tergolong mengerti dan peduli tentang bagaimana merawat lingkungan dengan baik, dan juga merupakan bagian dari tanggungjawab perusahaan selaku pemilik usaha untuk senantiasa menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Namun jika ditinjau dari segi pengaplikasiannya tingkat kepedulian pelaku UMKM masih tergolong rendah, hampir seluruh pemilik usaha belum menerapkan *green accounting* dikarenakan keterbatasan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam pelaksanaan *green accounting* itu sendiri.

B. Saran

1. Pemerintah diharapkan mampu melakukan sosialisasi secara intens kepada para pelaku UMKM pabrik usaha Tahu Tempe mengenai bagaimana proses pengolahan limbah yang baik agar tidak merusak lingkungan sekitar usaha.
2. Pelaku UMKM pabrik Tahu Tempe diharapkan agar bisa mempelajari dan memahami serta menerapkan *green accounting* dengan baik agar bisa meminimalisir kemungkinan negatif yang bisa saja terjadi dimasa mendatang akibat dari pencemaran lingkungan.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar tidak hanya berfokus kepada satu objek UMKM saja pada usaha Tahu Tempe, tetapi juga pada UMKM dibidang lain agar pemahaman, kepedulian dan penerapan konsep *green accounting* dapat terealisasi secara menyeluruh.
4. Diharapkan kepada para akademisi agar mampu untuk membantu pihak pemerintah dalam mengsosialisasikan akan pentingnya memahami konsep *green accounting* dengan baik, dan juga sebagai salah satu upaya dalam melestarikan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahan*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012.
- Achmadi, Cholid Narbuko dan Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Amelia, Fitri. "Environmental Accounting Dalam Konsep Sosial Maslaha: Sebuah Pendekatan Kritis (Studi pada PT PP London Sumatra Indonesia Tbl. Palangisan Estate), Makassar." *Repository.Uin-Alauddin.Ac.Id*, 2018. <http://repository.uin-alauddin.ac.id/11001/>.
- Ardianto, Elvinaro. *Metodologi Penelitian untuk Public Relation*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Darusin, Aria Gusti. "Environmental Science." Diakses 18 Maret 2022. <https://ariagusti.wordpress.com/2011/05/14/biosentrisme/>.
- Hamdani. *Mengenal Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Mataram: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Haryono, Hadi Amiril. *Metodologi Penelitian Pendidikan II*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Kaswinarni, Fibria. "Kajian Teknis Pengolahan Limbah Padat dan Cair Industri Tahu." *Tesis*, 2007.
- Michael, Ricky, Santoso Tri Raharjo, dan Risna Resnawaty. "Program Csr Yayasan Unilever Indonesia Berdasarkan Teori Triple Bottom Line." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial 2*, no. 1 (2019): 23.
- Muh. Miftahul Choiri, Umar Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pusta Karya, 2012.

- Muhammad Ruslan Abdullah, Fasiha .2021 “*The Impact Covid-19 to Financing SMEs Shariach Banking In Indonesia*”. Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah h.42
- Nasution. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nurhasanah. “Kajian Green Accounting pada RSUD Labuang Baji Kota Makassar.” *Skripsi*, 2018. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/8752>.
- Penelitian, Seminar Nasional, M Adham, Dosen Jurusan, Kemaritiman Politeknik, Negeri Samarinda, Mahasiswa Jurusan, Kemaritiman Politeknik, dan Negeri Samarinda. “Tingkat kepedulian, pengetahuan dan persepsi pemilik umkm dalam mengimplementasikan green accounting disamarinda,” 2020, 323–28.
- Perdagangan. “Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004.” Diakses 29 Maret 2022. <http://jdih.kemendag.go.id/backendx/image/old/2014/03/11/undang-undang-no-7-tahun-2014-tentang-perdagangan-id-1398788263.pdf>.
- “Portal Resmi Palopo Kota.” Diakses 14 Februari 2022. <https://palopokota.go.id/page/geografis>.
- Puspitasari, Diana, dan Zulaika Putri Rokhimah. “Pemahaman dan Kepedulian Dalam Penerapan Green Accounting Pada UKM di Kelurahan Krobokan, Semarang Barat,” 2018, 30–42.
- Risal, Taufiq, Nurmahyuni Lubis, dan Virra Argatha. “Implementasi Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan.” *Accumulated* 2, no. 1 (2020): 73–85.
- Safarudin Baihaky, Ahmad Nizar Yogatama, dan Rita Indah Mustikowati. “Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Tokkebi Snacks Malang.” *Jurnal Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2022): 85–104.
- Salsabilah, Rizka. “Green Accounting Dalam Konsep Rahmatan Lil Alamin.” *Universitas Muhammadiyah Magelang*, 2019.
- Saputra, Fredynanta, Sutaryo Sutaryo, dan Agung Purnomoadi. “Pemanfaatan Limbah Padat Industri Tahu sebagai Co-Subtrat untuk Produksi Biogas Utilization of Tofu Cake as Co-Substrate in Biogas Production.” *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan* 7, no. 3 (2018): 117–21. doi:10.17728/jatp.2315.
- Senja, EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. 3 ed. Semarang: Difa Publishers, 2008.
- Sodik, Sandu Siyoto dan Ali. *Dasar Metode Penelitian*. Kediri: Literasi Media

Publishing, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sukirman, Anna Sutrisna, Dkk. “Penerapan Green Accounting Pada Laporan Keuangan UMKM Industri Tempe di Sulawesi Selatan.” *Jurnal pengabdian masyarakat*, 2021, 58–64.

Syahrum, Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2020.

Wignyanto. “Industri Tahu,” 2020.
<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/5728/4/Chapter II.pdf>.

Wirarta, I Made. *Pedomann Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Andi Offset, 2006.

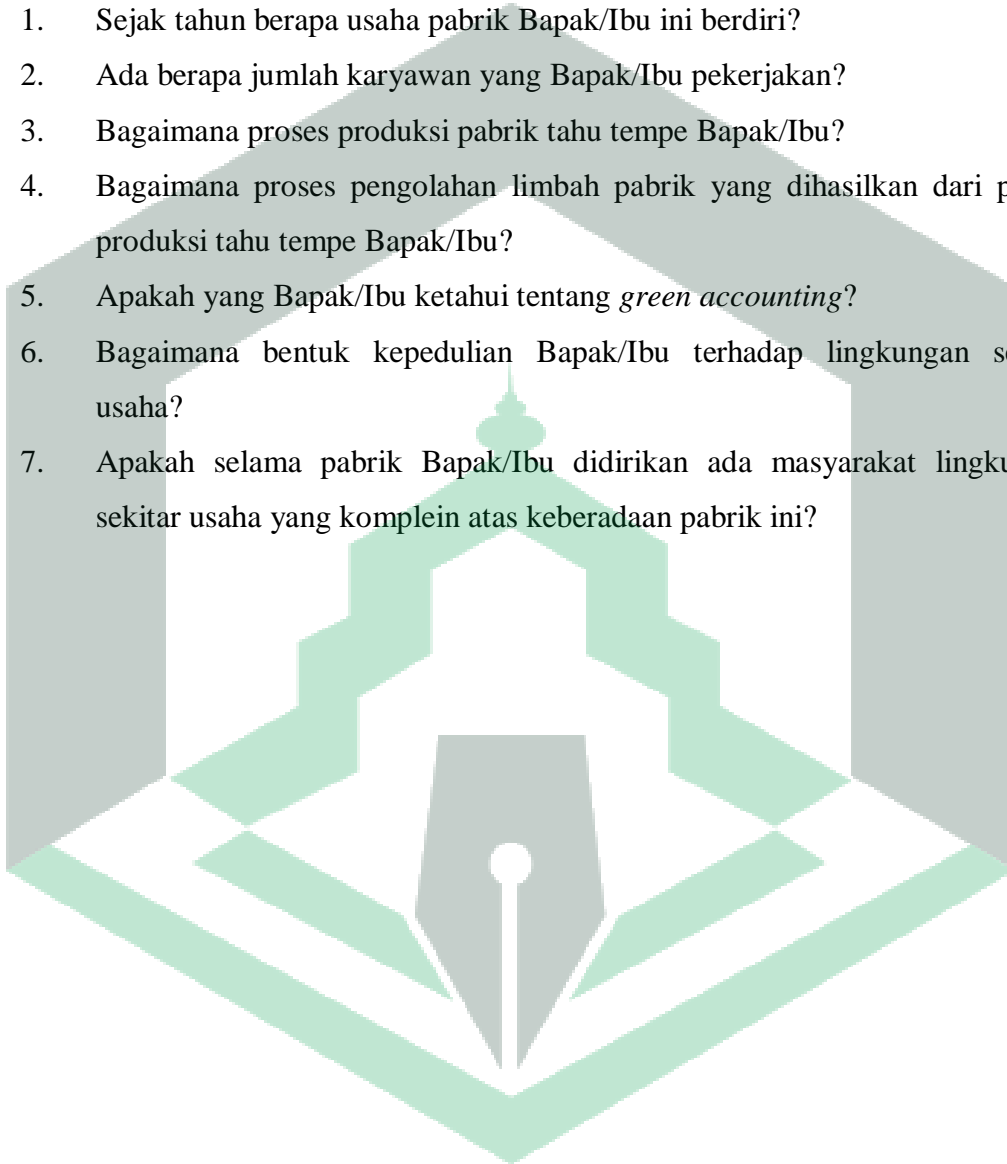


LAMPIRAN

Lampiran 1:

Pedoman Wawancara

1. Sejak tahun berapa usaha pabrik Bapak/Ibu ini berdiri?
2. Ada berapa jumlah karyawan yang Bapak/Ibu pekerjakan?
3. Bagaimana proses produksi pabrik tahu tempe Bapak/Ibu?
4. Bagaimana proses pengolahan limbah pabrik yang dihasilkan dari proses produksi tahu tempe Bapak/Ibu?
5. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang *green accounting*?
6. Bagaimana bentuk kepedulian Bapak/Ibu terhadap lingkungan sekitar usaha?
7. Apakah selama pabrik Bapak/Ibu didirikan ada masyarakat lingkungan sekitar usaha yang komplein atas keberadaan pabrik ini?



lampiran 2:

Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 675/IP/DPMPPTSP/NI/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : EVA DAMAYANTI
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Domba Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 18 0401 0025

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

URGENSI PEMAHAMAN DAN KEPEDULIAN PELAKU UMKM DALAM PENERAPAN KONSEP GREEN ACCOUNTING DI KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : PABRIK TAHU TEMPE KECAMATAN MUNGKAJANG, PABRIK TAHU TEMPE KECAMATAN WARA UTARA DAN PABRIK TAHU TEMPE KECAMATAN WARA TIMUR KOTA PALOPO

Lamanya Penelitian : 24 Juni 2022 s.d. 24 Juli 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 24 Juni 2022
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP


ERICK K. SIGA, S.Sos
Pangkat : Penata Tk.I
NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo

Lampiran 3

Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Urgensi Pemahaman dan Kepedulian Pelaku UMKM dalam Penerapan Konsep *Green Accounting* di Kota Palopo.

Yang ditulis oleh :

Nama : Eva Damayanti

NIM : 18 0401 0025

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

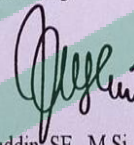
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Palopo, 21 November 2022

Pembimbing



Tadjuddin, SE., M.Si., Ak., CA.,
CSRS., CAPM., CAPF.,
CSRA., CSP.
NIP : 19771212 200501 1 014

Lampiran 4

Nota Dinas Pembimbing

Tajjuddin, S.E., M.Si., Ak., CSRS., CAPM., CAPF., CSRA., CSP.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : skripsi an. Eva Damayanti

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Eva Damayanti
NIM : 18 0401 0025
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Urgensi Pemahaman dan Kepedulian Pelaku UMKM dalam Penerapan Konsep *Green Accounting* di Kota Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
wassalamu 'alaikum wr. wb.

Palopo, 21 November 2022

Pembimbing

Tajjuddin, SE., M.Si., Ak., CA.,
CSRS., CAPM., CAPF.,
CSRA., CSP.
NIP : 19771212 200501 1 014

Lampiran 5

Nota Dinas Tim Penguji

Arzalsyah, S.E., M.Ak.
Andi Nurrahma Gaffar, S.E., M.Ak
Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CSRS., CAPM., CAFE., CSRA., CSP.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :-

Hal : skripsi an. Eva Damayanti

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Eva Damayanti

NIM : 18 0401 0025

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Urgensi Pemahaman dan Kepedulian Pelaku UMKM dalam Penerapan Konsep *Green Accounting* di Kota Palopo.

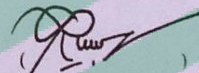
Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

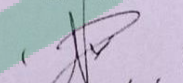
1. Arzalsyah, S.E., M.Ak.

Penguji I

()
Tanggal: 21/11/2022

2. Andi Nurrahma Gaffar, S.E., M.Ak

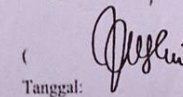
Penguji II

()
Tanggal: 17/11/2022

3. Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CSRS., CAPM.,

CAFE., CSRA., CSP.

Pembimbing Utama/ Penguji

()
Tanggal:

Lampiran 6

Persetujuan Penguji


HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Urgensi Pemahaman dan Kepedulian Pelaku UMKM dalam Penerapan Konsep *Green Accounting* di Kota Palopo oleh Eva Damayanti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0025, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, tanggal 09 November 2022 bertepatan dengan 14 Rabiul Akhir 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

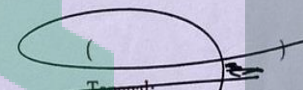
1. Dr. Takdir, S.H., MH.

Ketua Sidang/Penguji

()
Tanggal:

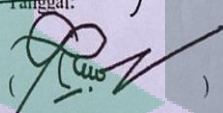
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A

Sekretaris Sidang/Penguji

()
Tanggal:

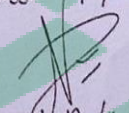
2. Arzalsyah, S.E., M.Ak.

Penguji I

()
Tanggal: 21/11/2022

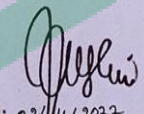
4. Andi Nurrahma Gaffar, S.E., M.Ak

Penguji II

()
Tanggal: 17/11/2022

5. Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CSRS., CAPM.,
CAPF., CSRA., CSP.

Pembimbing Utama/Penguji

()
Tanggal: 22/11/2022

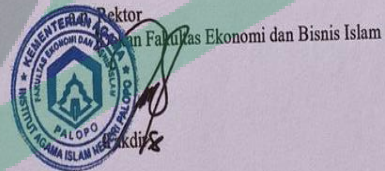
Lampiran 7

Surat Keputusan Penguji

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 641 TAHUN 2022
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA MAHASISWA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Eva Damayanti
Nim : 18 0401 0025
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : **Urgensi Pemahaman dan Kepedulian Pelaku UMKM dalam Penerapan Konsep Green Accounting di Kota Palopo.**
- III. Tim Dosen Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Takdir, SH., M.H.
Sekretaris : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A.
Penguji Utama (I) : Arzalsyah, S.E., M.Ak.
Pembantu Penguji (II) : A. Nur Rahma Gaffar, S.E., M.Ak.

Palopo, 01 November 2022



Lampiran 8

Surat MBTA

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JL. Bitti Telp (0471) 22076 Balandai - Kota Palopo
Email-febi@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Penguji dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dan menulis al-Qur'an dengan ~~kurang/baik~~ lancar *coret yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa.

Nama : Eva Damayanti
NIM : 18 0401 0025
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

30 Mei 2022

Mengetahui:


Ketua Prodi
Dr. Fasha, S.E.I., M.E.I.


Dosen Penguji
Dr. Mahadin Saleh, M.M.

Lampiran 9

Kartu Kontrol



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Biti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
 Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

KARTU KONTROL
 SEMINAR HASIL
 SKRIPSI

Nama : Eva Damayanti
 NIM : 18 0401 0025
 Prodi : Ekonomi Syariah

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PIMPINAN UJIAN	KET/ PARAF
1	Jumab, 30/09/2022	IOUL	Pengaruh Euran Pembaruan Terhadap Keputusan Konsumen Pasca Pandemi.	Muzayyanah Jabani, S.T, M.M	<i>[Signature]</i>
2	Senin, 11 Agustus 2022	Muh. Firzan	Analisis Strategi Pembedayaan Masyarakat Melalui Zakat produktif di Kota Palopo	Hardianti FELF, S.E, S.S, NGE	<i>[Signature]</i>
3	Rabu, 28/09/2022	Sulhidni	Strategi UMKM dalam Menghadapi Keahlian dan Eksistensi di Tengah inflasi pada Usaha Perjualan umjak Nisam, kab. Luwu	Hardianti Wurf, S.E, S.T, M.E.	<i>[Signature]</i>
4	Jumab, 11/05/2022	A. Jun Jafar	Strategi Pengolahan Hasil Purnut Lab dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Rumput Laut Kota Palopo	Dr. Takhir, S.H., M.H.	<i>[Signature]</i>
5	Kamis, 09/06/2022	Nita Ramadani	Pelensi Pengelolaan Limbah Industri Tahu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tawarigalla, Kecamatan Bu. Kabupaten Luwu.	Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M.	<i>[Signature]</i>
6	Rabu, 15/06/2022	Uliel Azoni	Dampak Perambangan Roor terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Patasi, Kecamatan Katakana)	Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M.	<i>[Signature]</i>
7	Senin, 18/07/2022	Indah Sa Rahma	Pengaruh Pengelolaan Limbah Rumah Tangga terhadap Pondsaban Masyarakat (Studi Kasus Usaha Rumah Kompos)	Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M.	<i>[Signature]</i>
8	Jumab, 23/09/2022	Andi Mas'uda Indris	Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, sanksi dan kesadaran wajib Pajak terhadap kepatuhan Tindakan Ojek Pengkalan olm membayar Pajak	Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M.	<i>[Signature]</i>
9	Rabu, 22/06/2022	Ayda Diba Al'isani	Ekonomi Hiku Pada Usaha Pemulungan Ilam di Desa Pandabo, Kecamatan Pakue Ubra Kabupaten Kelaka Utara	Nuridin Bakjo., S.E., M.M, M.Si.	<i>[Signature]</i>
10	Senin, 27/05/2022	Suci Ramadani 2022	Pengaruh Blak Berbahasan Baku Sampah Plastik Solusi Lingkungan dan Pelensi Bisnis	Nuridin Bakjo., S.E., M.M, M.Si.	<i>[Signature]</i>

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

[Signature]
 Dr. Takhir, S.H., M.H.
 NIP.19790724 200312 1 002

- NB.:
- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
 - Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil.

Lampiran 10

Dokumentasi

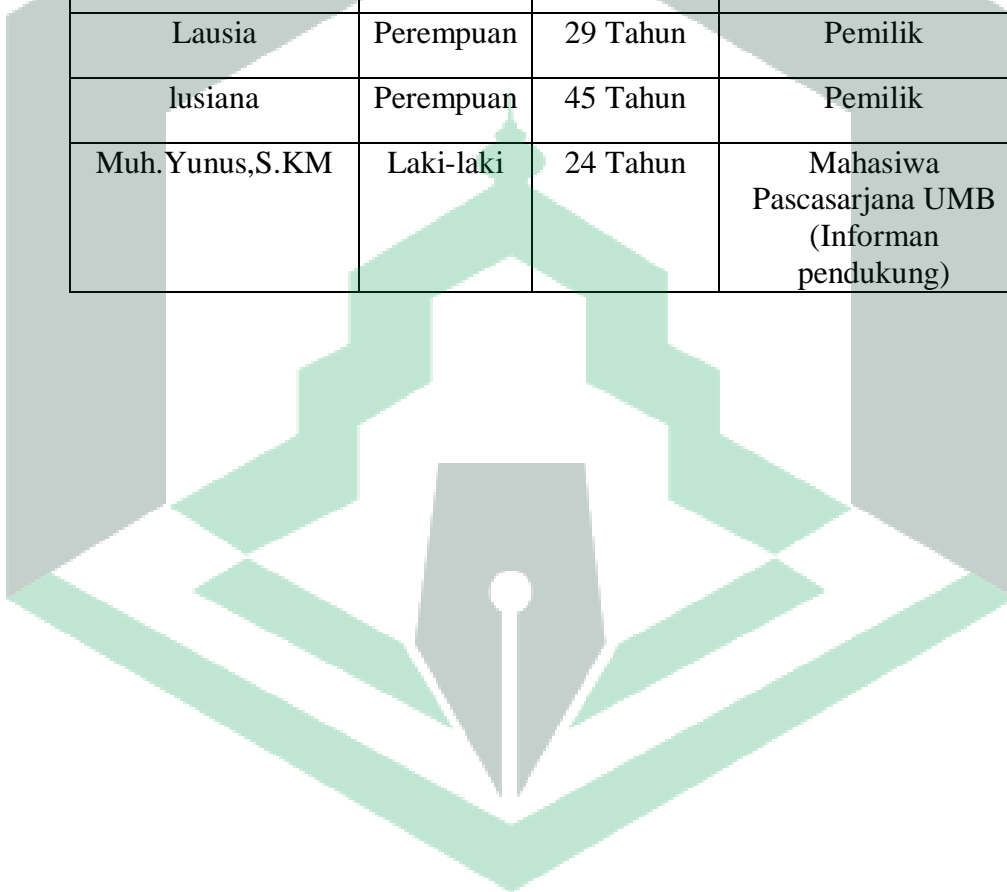




Lampiran 11

Daftar Informan

Nama	Jk	Usia	Kategori
Aris Sutrisno	Laki-laki	33 Tahun	Pemilik
Nurdin,S.Pd.	Laki-laki	48 Tahun	Pemilik
Muh.Cahyo	Laki-laki	45 Tahun	Karyawan
Nuraini	Perempuan	47 Tahun	Karyawan
Ardiansya	Laki-laki	22 Tahun	Karyawan
Lausia	Perempuan	29 Tahun	Pemilik
Iusiana	Perempuan	45 Tahun	Pemilik
Muh.Yunus,S.KM	Laki-laki	24 Tahun	Mahasiswa Pascasarjana UMB (Informan pendukung)



RIWAYAT HIDUP



Eva Damayanti, lahir di Riwang pada tanggal 19 Mei 2000. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Sugeng Purwanto dan Ibu yang bernama Hasmida. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jln. Domba, Kelurahan Temmalebba, Kecamatan Bara Kota Palopo. Pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 126 Putemata ,Selanjutnya menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Malangke Barat hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Malangke Barat atau yang sekarang dikenal dengan nama SMAN 6 Luwu Utara. Pada saat menempuh pendidikan di SMA penulis aktif di organisasi Pramuka .Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan pada tingkatan Perguruan Tinggi di kampus IAIN Palopo tepatnya pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama menempuh pendidikan di IAIN Palopo penulis mengikuti organisasi baik intra maupun ekstra. Riwayat pengalaman organisasi intra kampus yaitu di organisasi Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka: (1) Pengurus Bidang Teknik Kepramukaan (2020), (2) Ketua Dewan Racana Simpursiang (Putri) di tahun (2021). Adapun untuk organisasi ekstra kampus, penulis merupakan Demisioner Staf Sumber Daya Insani (SDI) KSEI SEA IAIN Palopo tahun 2021.

@evadmynt.19